

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN
SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Madu Baru

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Andre Baskoro
NIM : 05 2114 025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN
SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Madu Baru

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



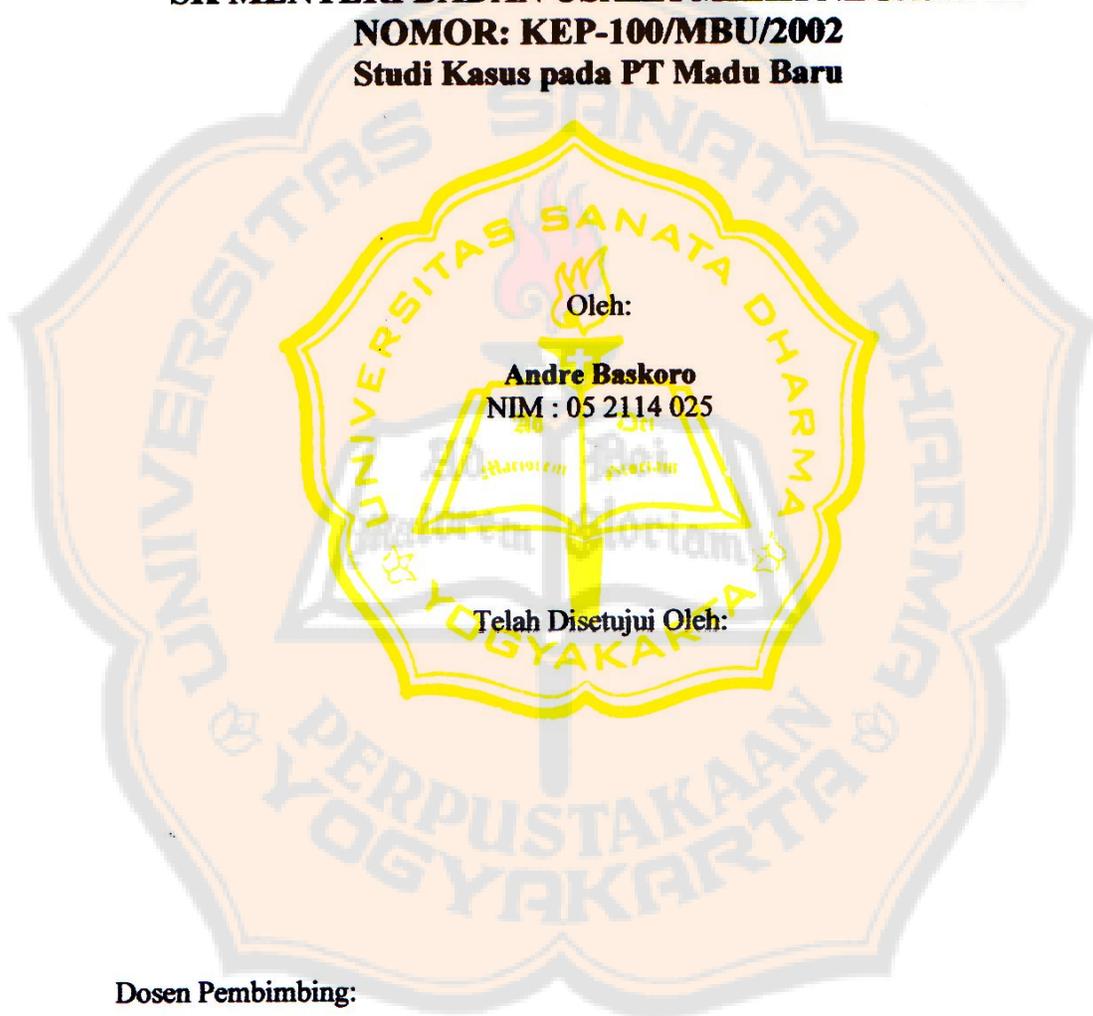
Oleh :

Andre Baskoro
NIM : 05 2114 025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN
SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Madu Baru**



Oleh:

Andre Baskoro
NIM : 05 2114 025

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A. Diksa Kuntara'.

A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA

Tanggal: 7 Oktober 2011

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK
MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI
NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus Pada PT. Madu Baru**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Andre Baskoro
NIM : 052114025

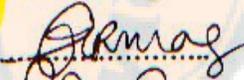
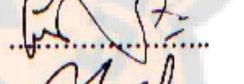
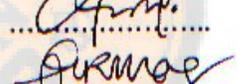
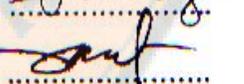
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 29 November 2011
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Sekretaris : Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota : A. Diksa Kuntara., S.E., M.F.A., QIA
Anggota : Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota : Drs. Yusef Widya K., M.Si., Akt., QIA


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 30 November 2011

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

MOTTO & PERSEMBAHAN

**“ Aku Berserah sepenuhnya kepada-Nya karena aku percaya
Tuhan punya rencana yang indah”**

**“Bermimpilah tentang apa yang ingin kamu impikan, pergilah ke
tempat-tempat kamu ingin pergi. Jadilah seperti yang kamu
inginkan, karena kamu hanya memiliki satu kehidupan dan satu
kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan”**

**“Ada hal-hal yang sangat ingin kamu dengar tetapi tidak akan
pernah kamu dengar dari orang yang kamu harapkan untuk
mengatakannya. Namun demikian, janganlah menulikan telinga
untuk mendengar dari orang yang mengatakannya dengan
sepenuh hati”**

“Raise yourself to be help mankind”

**SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK :
TUHAN YESUS KRISTUS
BAPAK & IBU
*KELUARGA & SAHABAT-SAHABATKU***



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI - PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI NOMOR: KEP-100/MBU/2002
Studi Kasus pada PT Madu Baru

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 November 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 November 2011

Yang membuat pernyataan,

Andre Baskoro

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Andre Baskoro

Nomor Mahasiswa : 052114025

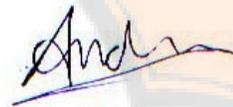
Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara RI Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Kasus Pada PT. Madu Baru)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal: 30 November 2011
Yang menyatakan



Andre Baskoro

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara RI NOMOR: KEP-100/MBU/2002, Studi Kasus pada PT Madu Baru”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu setia menuntun, membimbing, dan menghibur penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ir. P. Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
3. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
5. A. Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA. sebagai Dosen Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah banyak membantu dan memberi banyak sekali ilmu kepada penulis selama menjalani kuliah di Universitas Sanata Dharma.
7. Segenap karyawan USD yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
8. Bapak Gatot selaku Kepala Akuntansi PT. Madu Baru Yogyakarta yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta segenap karyawan PT. Madu Baru Yogyakarta yang banyak membantu dan memberi pelayanan dengan ramah.
9. Teman-teman seperjuangan MPT: Anna'04, Rio'04, Santi'06, Adi'06, Dombat'06, Putri'06, Seno'06, Arya'06, Eko'06, Veni'06, Inge'06, Ratih'06.
10. Sahabat-sahabatku: Bobby "Joko", Andre, Puput, Djati, Tuter, Tubagus, Santi, Anita, Feliana, Agus, Sarita, Tyas, Simon, Falent, Wiendarti, Yoga.
11. Teman-teman AKT'05, terutama kelas A yang telah memberikan dorongan terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 November 2011



Andre Baskoro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO & PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian dan Peranan BUMN.....	8
B. Pengertian Laporan Keuangan.....	13
C. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
D. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	16
E. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	18
F. Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	19
G. Macam-macam Rasio.....	20
H. Penilaian Tingkat Kesehatan Finansial, Operasional, Administrasi Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002.....	24
I. Metode Penilaian Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-100/MBU/2002.....	28
J. Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III. METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Definisi Operasional.....	56
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	58
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	58

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B.	Lokasi Perusahaan.....	61
C.	Visi dan Misi Perusahaan.....	61
D.	Struktur Organisasi.....	62
E.	Fasilitas Yang Dimiliki Perusahaan.....	64
F.	Bagian Personalia.....	66
G.	Bagian Produksi.....	69
H.	Pengawasan Kualitas Produk.....	83
I.	Bagian Pemasaran.....	85
J.	Bagian Permodalan.....	85
BAB V.	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	86
A.	Analisis Data.....	86
B.	Pembahasan.....	104
BAB VI.	PENUTUP.....	105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Keterbatasan Penelitian.....	106
C.	Saran.....	106
	DAFTAR PUSTAKA.....	108
	LAMPIRAN	
Lampiran 1	Laporan Keuangan PT. Madu Baru.....	110
Lampiran 2	Kuesioner Dan Pedoman Wawancara.....	135
Lampiran 3.	Hasil Perhitungan Kuesioner.....	148

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan.....	25
Tabel 2. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Operasional.....	26
Tabel 3. Daftar Indikator dan Bobot Aspek Administrasi.....	27
Tabel 4. Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit.....	36
Tabel 5. Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Rancangan RKAP.....	36
Tabel 6. Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Periodik.....	37
Tabel 7. Daftar Penilaian Kinerja PUKK.....	37
Tabel 8. Indikator Penilaian Aspek Operasional.....	43
Tabel 9. Indikator Penilaian Laporan Perhitungan Tahunan.....	47
Tabel 10. Indikator Penilaian RKAP.....	47
Tabel 11. Indikator Penilaian Laporan Periodik.....	48
Tabel 12. Indikator Penilaian PUKK.....	48
Tabel 13. Indikator Bobot Aspek Keuangan.....	50
Tabel 14. Indikator Bobot Aspek Operasional.....	50
Tabel 15. Indikator Bobot Aspek Administrasi.....	52
Tabel 16. Indikator Skor Laporan Perhitungan Tahunan.....	52
Tabel 17. Indikator Skor RKAP.....	52
Tabel 18. Indikator Skor Laporan Periodik.....	52
Tabel 19. Indikator Bobot PUKK.....	53
Tabel 20. Perhitungan Tingkat Imbalan Pemegang Saham.....	87
Tabel 21. Perhitungan Tingkat Imbalan Investasi.....	87

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 22.	Perhitungan Tingkat Rasio Kas.....	88
Tabel 23.	Perhitungan Tingkat Rasio Lancar.....	88
Tabel 24.	Perhitungan Tingkat <i>Collection Periods</i>	88
Tabel 25.	Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan.....	89
Tabel 26.	Perhitungan Tingkat Perputaran Total Aset.....	89
Tabel 27.	Perhitungan Tingkat Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset.....	89
Tabel 28.	Tingkat Rasio Keuangan PT. Madu Baru.....	90
Tabel 29.	Hasil Kuesioner.....	90
Tabel 30.	Perhitungan Laporan Audit Tahunan.....	93
Tabel 31.	Perhitungan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.....	93
Tabel 32.	Perhitungan Laporan Periodik Tahunan.....	93
Tabel 33.	Perhitungan Jumlah Dana Yang Tersedia.....	94
Tabel 34.	Perhitungan Jumlah Dana Yang Disalurkan.....	94
Tabel 35.	Hasil Perhitungan Efektivitas Penyaluran Dana.....	94
Tabel 36.	Perhitungan Jumlah Pinjaman Yang Disalurkan	95
Tabel 37.	Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2005.....	95
Tabel 38.	Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2006.....	95
Tabel 39.	Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2007.....	96
Tabel 40.	Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2008.....	96
Tabel 41.	Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2009.....	96
Tabel 42.	Hasil Perhitungan Rata-rata Tertimbang.....	97
Tabel 43.	Bobot Aspek Keuangan.....	98
Tabel 44.	Bobot Aspek Operasional.....	98
Tabel 45.	Bobot Aspek Administrasi.....	99
Tabel 46.	Indikator Skor Laporan Laporan Perhitungan Tahunan.....	100

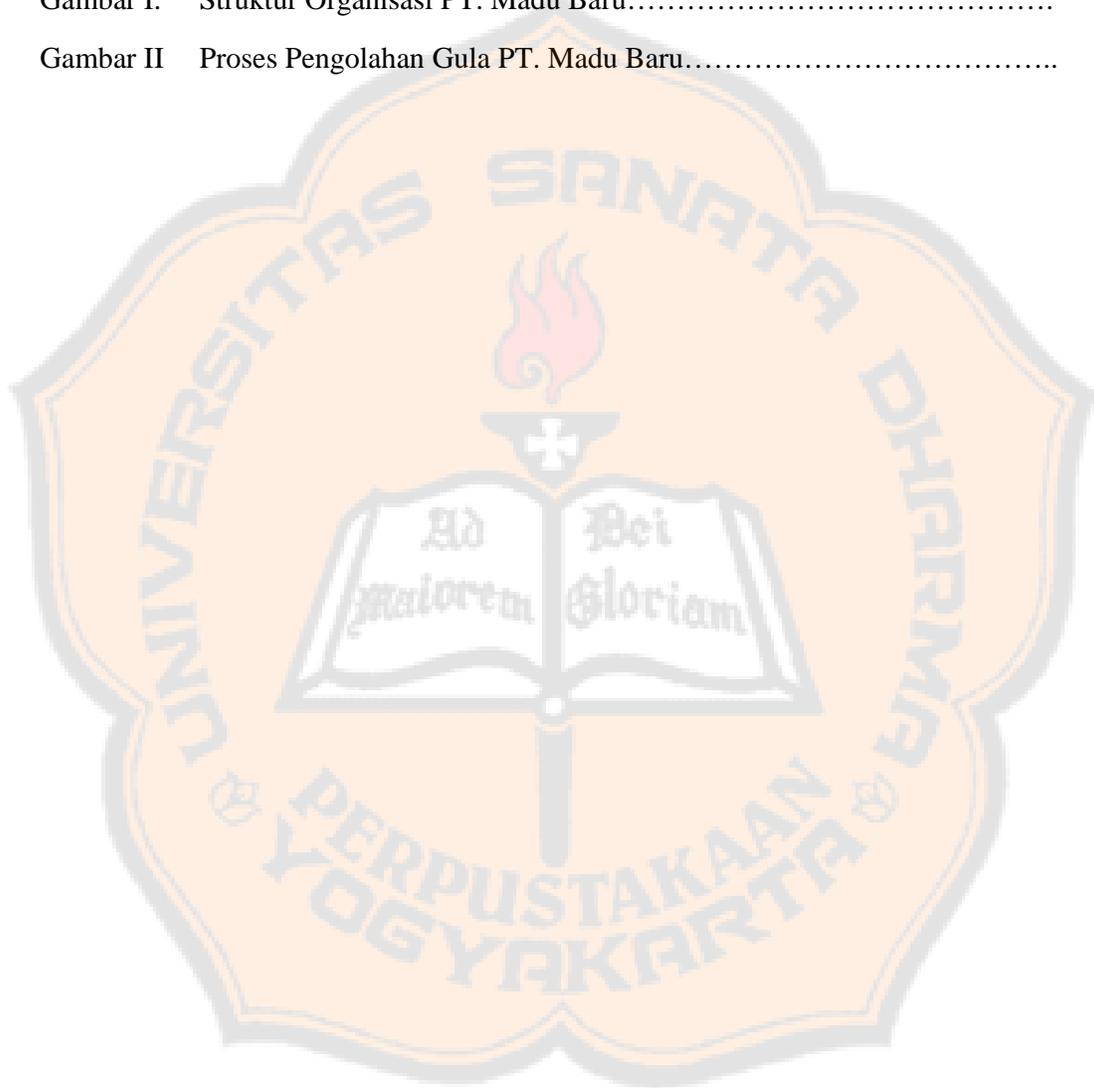
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 47.	Indikator Skor RKAP.....	100
Tabel 48.	Indikator Skor Laporan Periodik.....	100
Tabel 49.	Indikator Bobot PUKK.....	100
Tabel 50.	Rincian Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Madu Baru.....	101
Tabel 51.	Rincian Kinerja Operasional Perusahaan PT. Madu Baru.....	102
Tabel 52.	Rincian Kinerja Administrasi Perusahaan PT. Madu Baru.....	103
Tabel 53.	Rincian Tingkat Kesehatan Perusahaan PT. Madu Baru.....	103



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I. Struktur Organisasi PT. Madu Baru.....	62
Gambar II. Proses Pengolahan Gula PT. Madu Baru.....	74



ABSTRAK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI NOMOR: KEP-100/MBU/2002

Studi Kasus pada PT Madu Baru

Andre Baskoro
NIM : 05 2114 025
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan PT. Madu Baru selama tahun 2005 sampai dengan 2009 sesuai Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-100/MBU/2002. Kinerja perusahaan PT. Madu Baru diukur dari tiga aspek: 1) aspek keuangan, 2) aspek operasional, 3) aspek administrasi.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian dilakukan pada PT. Madu Baru Yogyakarta dari tanggal satu Mei sampai dengan tanggal tiga puluh satu Juli tahun 2011. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah 1) Analisis rasio laporan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-100/MBU/2002, langkah yang dilakukan adalah menghitung nilai aspek keuangan, menghitung nilai aspek operasional, menghitung nilai aspek administrasi; 2) Analisis laporan keuangan dalam menilai tingkat kesehatan aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi kesehatan perusahaan, langkah yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil penilaian tiga aspek tersebut.

Berdasarkan analisis data keuangan perusahaan yang telah dilakukan sesuai dengan penilaian kinerja menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan perusahaan selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 kondisi perusahaan dinyatakan sehat dimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dari pengujian dimana skor kinerja perusahaan tahun 2005 sebesar 77, pada tahun 2006 sebesar 72,75, pada tahun 2007 sebesar 76,5, pada tahun 2008 sebesar 56,15, pada tahun 2009 sebesar 83.

ABSTRACT

**FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSES THE COMPANY'S
HEALTH LEVEL BASED ON THE DECREE OF STATE-OWNED
ENTERPRISE MINISTER NUMBER: KEP-100/MBU/2002**

A Case Study At PT. Madu Baru Yogyakarta

Andre Baskoro
ID: 052114925
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

The aim of this research was to know the performance of PT. Madu Baru Yogyakarta from 2005 to 2009 based on The Decree Of State-Owned Enterprise Minister No. KEP-100/MBU/2002. The performance of PT. Madu Baru Yogyakarta was measured from three aspects: 1) financial aspect, 2) operational aspect, 3) administration aspect.

The research was a case study. The research was carried out at PT. Madu Baru Yogyakarta from May 1 to July 31, 2011. The data collection methods were documentation, interviews, and questionnaire. The data analysis techniques used were 1) Financial statement ratio analysis based on The Decree of State-Owned Enterprise Minister No. KEP-100/MBU/2002, with the steps were calculating the value of financial aspect, calculating the value of operational aspect, calculating the value of administration aspect; 2) Financial statement analysis in assessing the health level of financial aspect, operational aspect, administration aspect of the company by comparing the results of the assessment of those three aspects.

The result of this research done on company's financial statement based on The Decree Of State-Owned Enterprise Minister showed the following conclusion:

The company's development during the period of 2005 until 2009 showed that the company's condition was healthy but the company's the financial health level fluctuated. This thing was showed by the test when the score of performance in 2005 got total score 77, in 2006 got total score 72.75. in 2007 got total score 76.5. in 2008 got total score 56.15. in 2009 got total score 83.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang No 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas, digariskan bahwa perseroan terbatas dapat menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional, sehingga perseroan terbatas diharapkan mampu berfungsi secara sehat berdaya guna dan berhasil guna.

Dalam era globalisasi ini banyak perusahaan-perusahaan baru bermunculan yang juga beroperasi dalam bidang yang sama (baik produksi atau pun jasa). Untuk menghadapi persaingan ini perusahaan khususnya manajemen perusahaan dituntut untuk kreatif dalam mengelola perusahaan. Salah satu alasan pihak manajemen perusahaan untuk kreatif dalam mengelola perusahaan adalah agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

Kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan dipengaruhi oleh kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, hal ini ditandai dengan adanya laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan yang sehat akan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan, sedangkan perusahaan yang mengalami kondisi kurang atau tidak sehat akan kesulitan dalam menghadapi persaingan.

Laporan keuangan sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh *stake holder* antara lain pemegang saham, manajer, karyawan, investor, kreditur, supplier,

dan masyarakat. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan berkembang.

Laporan keuangan yang dimaksud adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan rugi laba (yang umum digunakan oleh perusahaan). Neraca menunjukkan nilai aktiva, hutang, dan modal sendiri pada saat tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan hasil operasi yang dicapai selama satu periode tertentu, yang biasa dilaporkan setiap akhir tahun.

Salah satu alat yang digunakan untuk melakukan analisa laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan masa lalu dan masa sekarang, maupun gambaran kecenderungan situasi pada masa yang akan datang.

Pada umumnya kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, dan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan serta membantu menggambarkan kecenderungan pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat menunjukkan analisa resiko dan peluang bagi perusahaan.

Sehubungan dengan kondisi kesehatan perusahaan, maka pemerintah selaku *regulator* telah mengeluarkan peraturan tentang pedoman penilaian

tingkat kesehatan perusahaan yang didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor KEP-100/MBU/2002, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja Badan Usaha Milik Negara menurut Surat Keputusan Menteri Badan Usaha tersebut di antaranya meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Di dalam aspek keuangan tersebut berisikan metode penilaian yang menggunakan delapan rasio keuangan yang ditujukan untuk menilai kesehatan laporan keuangan. Aspek operasional berisikan metode penilaian yang menggunakan lima indikator yang ditujukan kepada pihak manajemen selaku pengelola. Sedangkan aspek administrasi berisikan metode penilaian yang menggunakan empat indikator yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait sehubungan dengan informasi keuangan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan Badan Usaha Milik Negara yang terbentuk dari adanya pengalihan kedudukan, tugas, dan wewenang dari Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sehingga banyak masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam perusahaan.

PT. Madu Baru merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri gula dan spiritus. Dalam perkembangannya perusahaan telah melakukan kerjasama pengelolaan khususnya dalam bidang manajemen dengan PT. Rajawali Nusantara Indonesia guna menghasilkan gula dan

spiritus yang baik. Dengan adanya kerjasama tersebut PT. Madu Baru kini menjadi salah satu perusahaan BUMN yang menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi nasional. Dengan adanya kerjasama tersebut, PT. Madu Baru dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan membuka lapangan kerja yang luas.

Berdasarkan latar belakang diatas dan mengingat begitu penting analisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan, maka penulis mengajukan skripsi dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN BERDASARKAN SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI NOMOR: KEP-100/MBU/2002, Studi Kasus Pada PT. Madu Baru”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis hanya membatasi masalah pada tingkat kesehatan perusahaan yang didasarkan pada aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Khusus untuk aspek operasional peneliti hanya meneliti periode tahun 2009 saja. Peneliti menggunakan laporan

keuangan yang dibuat oleh perusahaan pada periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002.
2. Mengetahui tingkat kesehatan perusahaan dilihat dari sisi aspek operasional dan aspek administrasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui dan memahami kondisi dan kinerja perusahaan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi di masa yang akan datang.
2. Bagi Universitas Sanata Dharma
 - a. Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai alat bantu dalam mempelajari manajemen keuangan perusahaan, khususnya mengenai Analisis Laporan Keuangan.

- b. Dapat menambah pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan dan menambah referensi bahan kepustakaan bagi universitas.

3. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana dalam menerapkan teori yang diperoleh penulis, khususnya mengenai Analisis Laporan Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002, dan dapat memperoleh gambaran nyata tentang dunia usaha.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian dan peranan BUMN, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, unsur laporan keuangan, pengertian Analisis Laporan Keuangan, macam-macam rasio, penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002, metode penilaian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-100/MBU/2002.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasi.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

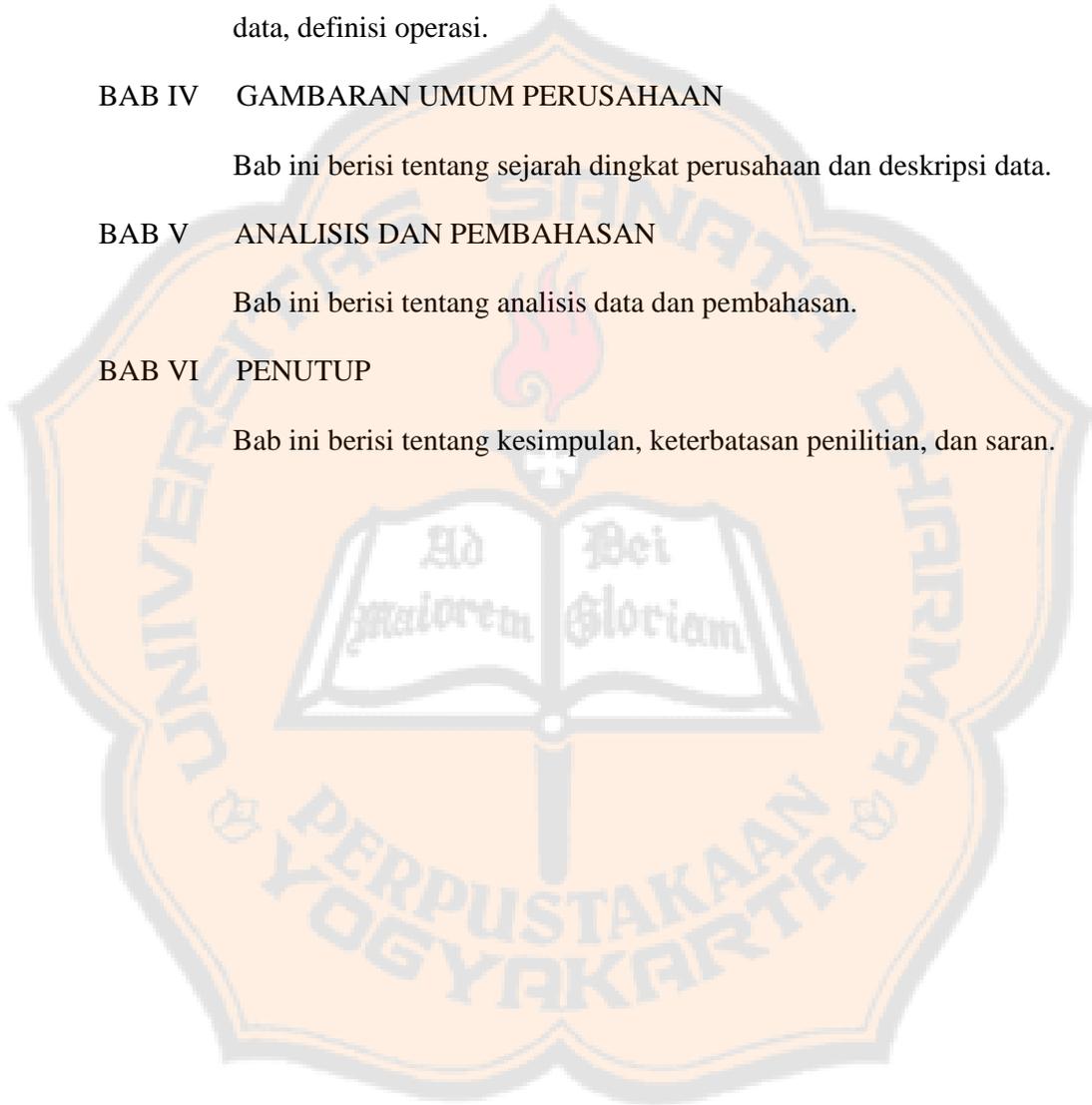
Bab ini berisi tentang sejarah dingkat perusahaan dan deskripsi data.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian dan Peranan BUMN

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 740/KMK.00/1989 yang dimaksud Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha seluruh modal dimiliki Negara (pasal 1 ayat 2a) atau badan usaha yang tidak seluruh saham dimiliki Negara tetapi disamakan dengan BUMN (pasal 1 ayat 2b).

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998 yang dimaksud dengan BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk perusahaan perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-100/MBU/2002 yang dimaksud dengan BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang terbentuk dari adanya pengalihan kedudukan, tugas, dan wewenang dari Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara. Sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 228/ Tahun 2001.

Klasifikasi dan ciri-ciri yang melekat pada masing-masing bentuk BUMN, dapat dilihat sebagai berikut, (Anoraga 1995: 3):

1. Perjan:

- a. Makna Usaha, tujuan perusahaan: *public service* yaitu pelayanan kepada masyarakat.
- b. Status Hukum: bukan badan hukum.
- c. Hubungan organisatoris dengan pemerintah: sebagai bagian dari departemen/ditjen (tidak otonom).
- d. Pemilikan/penguasaan pemerintah: sepenuhnya dan langsung seperti terhadap bagian departemen/ditjen/direktorat.
- e. Pengurusan oleh pemerintah: pimpinan adalah kepala jawatan yang diangkat oleh pemerintah.
- f. Pengawasan oleh pemerintah: langsung dan secara hirarkis fungsional, pemeriksaan oleh akuntan Negara, neraca disahkan oleh menteri.
- g. Kekayaan/permodalan: dari pemerintah melalui anggaran belanja tahunan.
- h. Status kepegawaian: pegawai negeri.
- i. Ruang lingkup usaha: pada umumnya *public utility* yang bersifat vital dan strategis.

2. Perum:

- a. Makna usaha, tujuan perusahaan: *public service* dan profit seimbang/kondisional.
- b. Status hukum: badan hukum berdasarkan UU 19 prp tahun 1960 dan PP/pendirian.

- c. Hubungan organisatoris: berdiri sendiri sebagai kesatuan organisatoris yang terpisah (otonom).
 - d. Pemilikan/penguasaan oleh pemerintah: sepenuhnya dan tidak langsung yaitu melalui penanaman kekayaan negara yang dipisahkan.
 - e. Pengurusan oleh pemerintah: pimpinan adalah suatu direksi yang diangkat oleh pemerintah.
 - f. Pengawasan oleh pemerintah: melalui pejabat atau badan hukum yang berfungsi seperti komisaris, pemeriksaan oleh akuntan negara, neraca disahkan oleh menteri.
 - g. Kekayaan/permodalan: dari kekayaan negara yang dipisahkan dan merupakan modal dasar Perum. Modal tidak terbagi dalam saham.
 - h. Status kepegawaian: pegawai perusahaan negara berdasarkan undang-undang tersendiri.
 - i. Ruang lingkup kegiatan usaha: pada umumnya usaha-usaha penting berupa *public utility/service*.
3. Persero:
- a. Makna usaha, tujuan perusahaan: profit sebagai titik berat.
 - b. Status hukum: badan hukum berdasarkan KUHD dan PP pendirian (dengan akte notaris).
 - c. Hubungan organisatoris dengan pemerintah: berdiri sendiri sebagai suatu kesatuan organisasi yang tercapai (otonom).

- d. Pemilikan/penguasaan oleh pemerintah: dapat sepenuhnya atau sebagian yaitu melalui pemilikan saham secara keseluruhan atau sebagian.
- e. Pengurusan oleh pemerintah: pimpinan adalah suatu direksi, diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- f. Pengawasan oleh pemerintah: melalui dewan komisaris yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
- g. Kekayaan/permodalan: dari kekayaan negara yang dipisahkan dan merupakan modal dasar Persero, untuk keseluruhan atau sebagian modal perseroan terbagi dalam saham-saham.
- h. Status kepegawaian: pegawai perusahaan swasta biasa.
- i. Ruang lingkup kegiatan usaha: seperti pada perusahaan swasta biasa.

Sebagaimana telah digariskan dalam peraturan perundang-undangan maka BUMN mempunyai sifat usaha sebagai berikut:

- a. Berusaha di bidang penyediaan jasa-jasa bagi masyarakat termasuk pelayanan kepada masyarakat (perjan).
- b. Berusaha di bidang penyediaan pelayanan bagi kemanfaatan umum disamping mendapatkan keuntungan (perum).
- c. Memupuk keuntungan dan berusaha di bidang-bidang yang dapat mendorong perkembangan sektor swasta dan atau koperasi.

Berdasarkan sifat usaha yang dimiliki oleh BUMN maka telah diigarisikan pula maksud dan tujuan BUMN adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian negara pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
- b. Mengadakan pemupukan keuntungan.
- c. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa barang dan jasa yang bermutu dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- d. Menjadi perintis kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- e. Menyelenggarakan kegiatan usaha yang bersifat melengkapi kegiatan swasta dan koperasi dengan antara lain menyediakan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk barang maupun jasa dengan memberikan layanan yang bermutu dan memadai.
- f. Turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan pada umumnya.

Berdasarkan sifat dan tujuan yang ingin dicapai oleh BUMN maka diperlukan sistim pengendalian yang efektif supaya BUMN tidak menyimpang dari tujuan BUMN didirikan dan sistim tersebut tidak menghambat perkembangan BUMN dalam menghadapi tantangan lingkungan baik itu yang bersifat internal maupun eksternal.

Kenyataan semata-mata BUMN tidak hanya berperan sebagai usaha bisnis tetapi juga BUMN berperan sebagai bagian dari aparatur negara yang

seringkali menyebabkan bahwa BUMN menjadi birokratis dan kehilangan keluwesan dalam kegiatan usaha yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan bisnis. Maka dari itu tidak mengherankan bahwa pada umumnya prestasi BUMN sebagai usaha bisnis yang efisien kurang memuaskan dan seringkali menderita kerugian, sehingga harus diberikan subsidi oleh pemerintah.

Sarana penting dalam pengembangan BUMN adalah peningkatan kemampuan tenaga manajerial yang akan mengelola usaha. Pengembangan kemampuan ini tidak hanya didapat dengan penataran dan pendidikan saja tetapi juga melalui berbagai penilaian evaluasi kemampuan yang memberi arah dari apa saja yang sesuai dengan pencapaian tujuan badan usaha.

Di Indonesia peran BUMN tidak lagi terbatas pada pengelolaan sumber daya produksi barang-barang yang meliputi hajat hidup orang banyak tetapi juga dalam berbagai kegiatan produksi dan pelayanan yang dilakukan oleh swasta.

Beberapa hal pokok yang menjadi peran BUMN di Indonesia seperti perlunya adanya *public goods* untuk dikelola oleh pemerintah, pertimbangan efisiensi untuk kegiatan ekonomi skala besar, dan pengendalian dampak negatif seperti masalah eksternalitas.

B. Pengertian Laporan Keuangan

Akuntansi merupakan proses pencatatan dan penggolongan, peringkasan dan penyajian informasi ekonomi suatu organisasi kepada para pemakai informasi supaya bermanfaat untuk pembuatan pertimbangan dan keputusan.

Proses tersebut akan menghasilkan suatu laporan yang disebut dengan Laporan Keuangan.

Dalam buku (Munawir 2007: 5), yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, Myer menyebutkan bahwa Laporan Keuangan adalah:

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Soemarso (2005: 34), laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak dari luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2007: 1) dikatakan bahwa:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir 2007: 2).

C. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Prastowo (2002: 5) laporan Keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang digunakan.

Menurut Harahap (1993: 137), tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan: (1) informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit; (2) informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas; (3) informasi mengenai sumber daya perusahaan, klaim pada sumber daya itu, dan perubahan dalam sumber daya tersebut.

APB (Accounting Principles Board) Opinion No. 4 menggambarkan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.

b. Tujuan khusus

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga menampung skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan, seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Prastowo 2005: 6).

D. Karakteristik kualitatif laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik kualitatif laporan keuangan ini meliputi (Prastowo 2002: 7-8):

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan (*predictive*), menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*).

d. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk

mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

E. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan posisi keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas dan unsur laporan kinerja yaitu penghasilan dan beban. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut (SAK 1994: 17):

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaian diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

c. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Penghasilan

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

e. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

F. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya (Sarwoko dan Abdul Halim 1989: 49).

Analisis laporan keuangan adalah mencari hubungan yang ada antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan (Soemarsono 1986: 382).

Menurut Abdullah (2003:112) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna

mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu baik dalam neraca maupun laporan laba rugi.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang dan sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo 2002: 53).

Menurut Adnan (2000: 144), salah satu cara untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan adalah dengan melihat aspek finansialnya. Dengan membandingkan elemen-elemen aktiva di satu pihak dengan pasiva di lain pihak akan dapat diperoleh banyak gambaran tentang data financial suatu perusahaan, kemudian dengan membandingkan laporan keuangan antara periode yang satu dengan yang lain akan dapat dianalisis perkembangan dan kondisi keuangan dan kesehatan perusahaan.

G. Macam-macam Rasio

Pada dasarnya macam-macam rasio finansial banyak sekali, karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Apabila dilihat dari sumber rasio keuangan, maka rasio keuangan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu (Riyanto 2001: 330):

1. Rasio-rasio neraca (*balance Sheet Ratio*)a. *Current ratio* (Riyanto 2001: 26)

Current ratio merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Acid test ratio* (Riyanto 2001: 333)

Acid test ratio yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang sangat likuid dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan lebih teliti dibandingkan dengan *current ratio*, karena rasio ini hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid saja dengan hutang lancar. *Acid test ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Current liabilities to total assets ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang lancar dapat ditutup oleh aktiva, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Income Statement Ratio*)

a. *Gross Profit Margin* (Prastowo 2002: 90)

Gross profit margin yaitu selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross profit margin menunjukkan laba bruto yang dapat dicapai per rupiah penjualan.

b. *Net Operating Margin*

Net operating margin menunjukkan persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan dianggap mampu mendapatkan laba yang tinggi. *Net operating margin* dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Operating Ratio* (Riyanto 2001: 335)

Operating ratio merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan ditambah beban usaha dengan penjualan netto. *Operating ratio* mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena dapat berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi sehingga yang tersedia untuk laba kecil. Rumusnya yaitu:

$$\frac{\text{Harga Pokok penjualan} + \text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

3. Rasio-rasio antar laporan (*Intern Statement Ratio*)

a. *Asset Turnover* (Riyanto 2001: 334)

Asset turnover mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Asset turnover dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

b. *Inventory Turnover* (Prastowo 2001: 82)

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Rasio perputaran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

c. *Receivables Turnover* (Munawir 2007: 75)

Receivables turnover adalah total penjualan dibagi dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhir tahun dibagi dua. Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

H. Penilaian Tingkat Kesehatan Finansial, Operasional, dan Administrasi Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-100/MBU/2002

Dengan ditetapkannya Peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 tentang Perusahaan Umum (PERUM), Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan (PERJAN), Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2001 Pengalihan Kedudukan, Tugas dan Kewenangan Menteri Keuangan pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.

Sehubungan dengan hal tersebut maka di perlukan untuk menetapkan kembali sistem penilaian kinerja BUMN yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan kaidah penilaian kesehatan yang berlaku umum. Oleh karena itu keluarlah Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS < = 95$

A apabila $65 < TS < = 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS < = 65$

BB apabila $40 < TS < = 50$

B apabila $30 < TS < = 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS < = 30$

CC apabila $10 < TS < = 20$

C apabila $TS < = 10$

Sedangkan untuk tingkat penilaian kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja Perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian: aspek keuangan, aspek operasional, aspek administrasi.

a. Aspek keuangan

Indikator yang dinilai serta bobotnya adalah:

Tabel 1. Daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	BOBOT
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15
3. Rasio kas	5
4. Rasio lancar	5
5. Collection periods	5
6. Perputaran persediaan	5
7. Perputaran total asset	5
8. rasio modal sendiri terhadap total aktiva	10
Total bobot	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:10)

Adapun fungsi penilaian dari indikator-indikator tersebut adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan, yang pada akhirnya merupakan salah

satu pijakan dimana dalam menilai tingkat kesehatan finansial perusahaan tersebut. Dalam hal ini adalah BUMN.

b. Aspek Operasional

Penentuan indikator, bobot, serta unsur-unsur yang dipertimbangkan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar indikator dan bobot aspek operasional

Indikator yang digunakan	Bobot	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
A. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat	3	Waiting Time (WT), layanan purna jual, perluasan jalur distribusi.
B. Pemeliharaan kontinuitas produksi	3	Kepatuhan terhadap aturan penanaman tebu, regenerasi tanaman tidak produktif, pemeliharaan fasilitas.
C. Efisiensi produksi dan produktifitas	3	Rendemen, produksi per nektar, susut teknis, pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan, produktivitas produksi.
D. Inovasi produk baru	3	Temuan metode produksi baru, produk-produk baru yang prospektif, penguasaan dan penggunaan teknologi baru.

E. Research development (R&D)	3	Kepedulian manajemen terhadap R&D, perhatian perusahaan terhadap R&D, hasil riset yang bermanfaat.
Total	15	

Sumber: Lampiran Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:25)

Adapun fungsi penilaian dari indikator-indikator tersebut adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dalam aspek operasional, yang pada akhirnya merupakan salah satu pijakan dimana dalam menilai tingkat kesehatan manajemen perusahaan tersebut. Dalam hal ini adalah BUMN.

c. Aspek Administrasi

Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah :

Tabel 3. Daftar indikator dan bobot aspek administrasi

Indikator	BOBOT
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3
2. Rancangan RKAP	3
3. Laporan Periodik	3
4. Kinerja PUKK	6
Total	15

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:19)

Adapun fungsi penilaian dari indikator-indikator tersebut adalah untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dalam aspek administrasi. Dalam hal ini adalah BUMN.

I. Metode Penilaian Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-100/MBU/2002

1. Aspek Keuangan

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- Laba setelah pajak adalah laba setelah lajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, saham penyertaan langsung.
- Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.
- Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

b. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain-lain, aktiva non produktif, saham penyertaan langsung.
- Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi.
- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

c. Rasio kas/*Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- Kas, bank, dan surat berharga jangka pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

d. Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- *Current Asset* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.

- *Current liabilities* adalah posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

e. *Collection Periods (CP)*

Rumus:

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Definisi:

- Total piutang usaha adalah posisi piutang usaha setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama tahun buku.

f. *Perputaran Persediaan (PP)*

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

Definisi:

- Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

h. Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi:

- Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total *asset* adalah total asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

2. Aspek Operasional

Total bobot dalam aspek operasional adalah sebesar 15 (lima belas).

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan atau standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- Baik sekali (BS) : skor = $100 \% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan.}$
- Baik (B) : skor = $80 \% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan.}$
- Cukup (C) : skor = $50 \% \times \text{Bobot indikator yang bersangkutan.}$

- Kurang (K) : skor = 20 % x Bobot indikator yang bersangkutan.

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun lebih menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) namun, kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

Mekanisme penilaian adalah:

- a. Penetapan aspek dan penilaian masing-masing bobot
 - 1) Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri Badan Usaha Milik Negara untuk PERUM pada

pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.

2) Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM, Komisaris atau Dewan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM.

3) Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut. Komisaris atau Dewan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.

4) Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris atau Dewan Pengawas tersebut di atas.

b. Mekanisme penetapan nilai

1) Sebelum diselenggarakan RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris atau Dewan Pengawas wajib

menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang telah ditetapkan oleh RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.

2) Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut komisaris atau Dewan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.

3) RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris atau Dewan Pengawas.

3. Aspek Administrasi

a. Laporan Perhitungan Tahunan

1) Standar waktu penyampaian tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.

2) Penentuan nilai

Tabel 4. Daftar penilaian waktu penyampaian laporan audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	3
- Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	2
- Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

b. Rancangan RKAP

- 1) Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk PERSERO atau Menteri BUMN untuk PERUM dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

2) Penentuan Nilai

Tabel 5. Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- Kurang dari 2 bulan	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

c. Laporan Periodik

- 1) Waktu penyampaian laporan

Laporan periodik Triwulan harus diterima oleh Komisaris atau Dewan Pengawas dan Pemegang Saham untuk PERSERO atau

Menteri BUMN untuk PERUM paling lambat 1 (satu) bulan setelah berakhirnya periode laporan.

2) Penentuan nilai

Tabel 6. Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
0 < x ≤ 30 hari	2
0 < x ≤ 60 hari	1
< 60 hari	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:21)

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

1) Indikator yang dinilai

Tabel 7. Daftar penilaian kinerja PUKK

Indikator	Bobot
1. Efektifitas Penyaluran	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3
Total	6

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:22)

2) Metode penilaian masing-masing indikator

a) Efektivitas penyaluran dana

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

Definisi:

- Jumlah dana tersedia adalah seluruh dana pembiayaan yang tersedia dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri atas

saldo awal, pengembalian pinjaman, setoran eks pembagian laba yang diterima dalam tahun yang bersangkutan.

- Jumlah dana yang disalurkan adalah seluruh dana yang disalurkan kepada usaha kecil dan koperasi dalam tahun yang bersangkutan yang terdiri dari hibah dan bantuan pinjaman, termasuk dana penjaminan (dana yang dialokasikan untuk menjamin pinjaman usaha kecil dan koperasi kepada Lembaga Keuangan).

b) Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

Rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

Definisi:

- Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK adalah perkalian antara bobot kolektibilitas (%) dengan saldo pinjaman untuk masing-masing kategori kolektibilitas sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan. Bobot masing-masing tingkat kolektibilitas adalah sebagai berikut:

Lancar	100 %
Kurang lancar	75 %
Ragu-ragu	25 %
Macet	0 %

- Jumlah pinjaman yang disalurkan adalah seluruh pinjaman kepada Usaha Kecil dan Koperasi sampai dengan periode akhir tahun buku yang bersangkutan.

J. Penelitian Terdahulu

Maria M.F. Yanty Fernandez (2002), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten.” Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perkembangan rasio keuangan belum begitu sehat serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang mengalami fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dari pengujian dimana bobot kinerja perusahaan tahun 1997 sebesar 34,5, pada tahun 1998 sebesar 62 , pada tahun 1999 sebesar 28, dan pada tahun 2000 sebesar 39,5.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam tulisan ini adalah studi kasus pada PT. MADU BARU Yogyakarta.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian:

- a. Pimpinan perusahaan.
- b. Kepala Bagian Keuangan.
- c. Kepala Bagian Akuntansi.
- d. Kepala Bagian Umum.
- e. Staf yang ditunjuk.

2. Objek Penelitian:

- a. Gambaran umum perusahaan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan.
- b. Neraca PT. MADU BARU Yogyakarta tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.
- c. Laporan laba rugi PT. MADU BARU Yogyakarta tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. MADU BARU di Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei sampai dengan Bulan Juli 2011.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan perusahaan, terutama laporan keuangan serta data yang berhubungan dengan penelitian.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan ke responden yang dipilih melalui pertanyaan yang disebarakan secara tertulis.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data akan digunakan dua teknik analisis, yaitu:

1. Analisis rasio laporan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Badan Usaha Milik Negara RI No. Kep-100/MBU/2002.

Analisis ini digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan berdasarkan tiga aspek yaitu:

a. Aspek Keuangan

1) Imbalan kepada pemegang saham atau *Return On Equity* (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2) Imbalan Investasi atau *Return On Investment* (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3) Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

4) Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

5) *Collection Periods* (CP)

Rumus:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

6) Perputaran Persediaan (PP)

Rumus:

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ Hari}$$

7) Perputaran Total Aset atau *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rumus:

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Aspek Operasional

Untuk aspek operasional ini berlaku hanya untuk tahun 2009.

Penentuan nilainya sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator penilaian aspek operasional

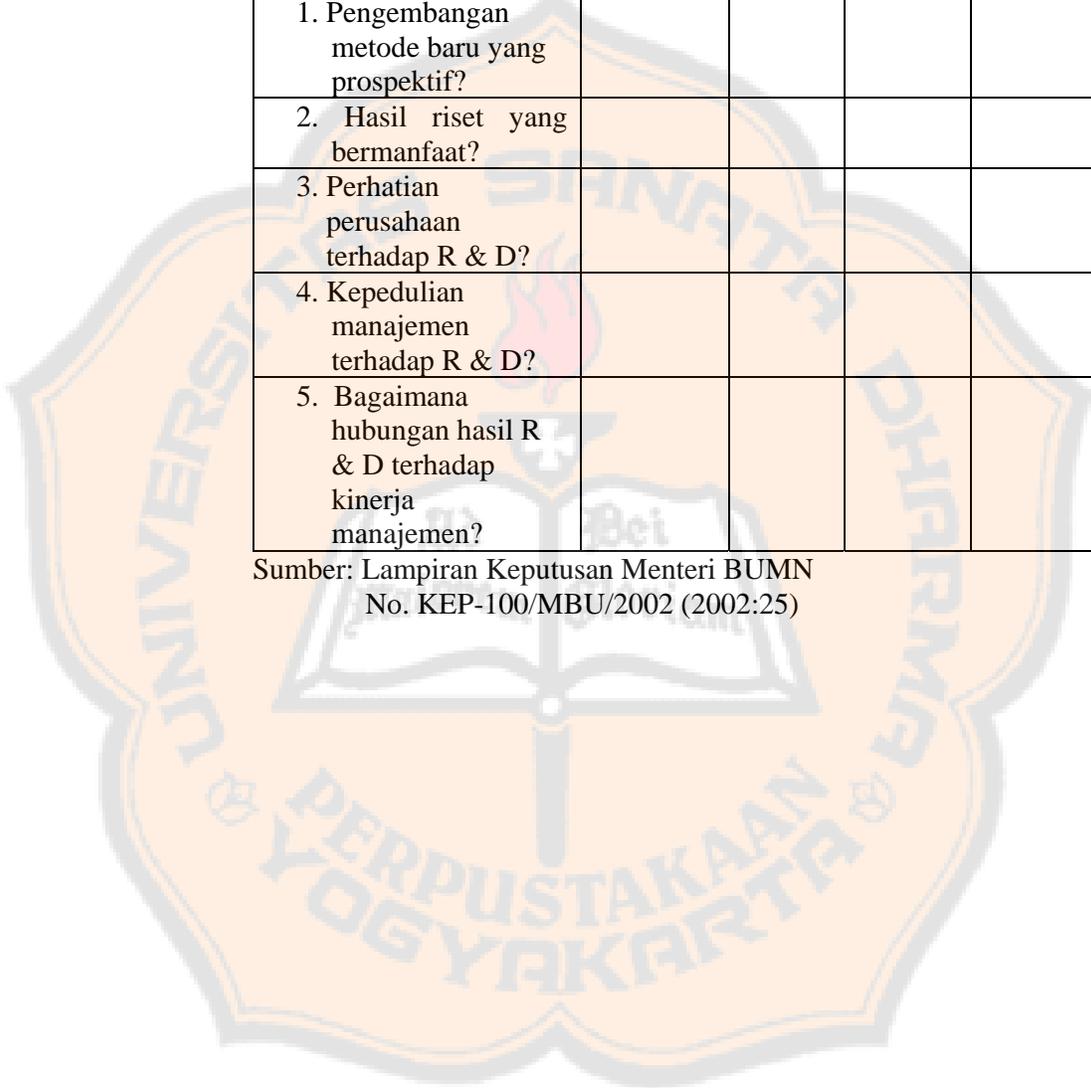
Keterangan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
A. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat				
1. Apakah tingkat perbaikan kualitas sarana dan prasarana untuk kepentingan atau kepuasan pelanggan?				

Keterangan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
2. Ketersediaannya pelayanan purna jual sudah memenuhi pelayan kepada pelanggan?				
3. Apakah pelayanan perusahaan kepada pelanggan atau masyarakat?				
4. Kecepatan pelayanan kepada masyarakat?				
5. Pengembangan jalur distribusi produk?				
B. Pemeliharaan Kontinuitas Produksi				
1. Kewajiban perusahaan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar?				
2. Eksplorasi Sumber Daya Alam dengan orientasi jangka panjang?				
3. Kepatuhan terhadap aturan regenerasi terhadap tanaman tidak produktif?				
4. Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan?				
5. <i>Replacement</i> sarana dan				

prasarana yang sudah tidak produktif?				
C. Efisiensi produksi dan Produktifitas				
1. Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi?				
2. Peningkatan rendemen				
3. Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi?				
4. Pengurangan susut atau loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya				
5. Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi)				
D. Inovasi Produk Baru				
1. Tingkat kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan?				
2. Penilaian pelanggan terhadap produk baru?				
3. Penciptaan produk-produk baru?				
4. Peningkatan penguasaan teknologi?				
5. Pemakaian teknologi baru untuk				

menggantikan teknologi lama dalam proses produksi?				
E. Research and Development (R&D)				
1. Pengembangan metode baru yang prospektif?				
2. Hasil riset yang bermanfaat?				
3. Perhatian perusahaan terhadap R & D?				
4. Kepedulian manajemen terhadap R & D?				
5. Bagaimana hubungan hasil R & D terhadap kinerja manajemen?				

Sumber: Lampiran Keputusan Menteri BUMN
No. KEP-100/MBU/2002 (2002:25)



c. Aspek Administrasi

1) Laporan Perhitungan Tahunan

Daftar penilaian sebagai berikut:

Tabel 9. Indikator penilaian laporan perhitungan tahunan

JANGKA WAKTU LAPORAN DITERIMA	2005	2006	2007	2008	2009
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Total skor					

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Daftar penilaian RKAP sebagai berikut:

Tabel 10. Indikator penilaian RKAP

JANGKA WAKTU SURAT SAMPAI MEMASUKI ANGGARAN BERSANGKUTAN	2005	2006	2007	2008	2009
Dua bulan atau lebih cepat					
Kurang dari dua bulan					
Total skor					

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

3) Laporan Periodik

Daftar penilaian laporan periodik sebagai berikut:

Tabel 11. Indikator penilaian laporan periodik

JUMLAH KETERLAMBATAN DALAM SATU TAHUN	2005	2006	2007	2008	2009
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari					
0 < x ≤ 30 hari					
0 < x ≤ 60 hari					
> 60 hari					
Total skor					

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:21)

4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

a) Indikator yang dinilai

Tabel 12. Indikator penilaian PUKK

Indikator	Bobot
1. Efektivitas Penyaluran	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3
Total	6

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:22)

b) Metode penilaian masing-masing indikator

i) Efektivitas penyaluran dana

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

ii) Tingkat kolektibilitas penyaluran pinjaman

Rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjaman yang disalurkan}} \times 100\%$$

2. Analisis laporan keuangan dalam menilai tingkat kesehatan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi kesehatan perusahaan.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan tingkat kesehatan perusahaan untuk tahun terakhir. Langkah-langkah analisis dilakukan dengan membandingkan hasil penilaian indikator-indikator tersebut di atas. Untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut, berikut ini standar bobot penilaian kinerja perusahaan berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi:

a. Aspek Keuangan

Dengan menilai bobot dari jenis-jenis indikator kinerja perusahaan yang terdiri dari:

Tabel 13. Indikator bobot aspek keuangan

Indikator	Bobot	Skor
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20	
2. Imbalan Investasi (ROI)	15	
3. Rasio Kas	5	
4. Rasio Lancar	5	
5. <i>Collection Periods</i>	5	
6. Perputaran Persediaan	5	
7. Perputaran Total Aset	5	
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	10	
Total	70	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:10)

b. Aspek Operasional

Indikator yang digunakan pada aspek ini meliputi unsur-unsur yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

Penentuan nilai sebagai berikut:

Tabel 14. Indikator bobot aspek operasional

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
A. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat	3			Waiting Time (WT), layanan purna jual, perluasan jalur distribusi.
B. Pemeliharaan kontinuitas produksi	3			Kepatuhan terhadap aturan penanaman tebu, regenerasi tanaman tidak

				produktif, pemeliharaan fasilitas.
C. Efisiensi produksi dan produktifitas	3			Rendemen, produksi per nektar, susut teknis, pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan, produktivitas produksi.
D. Inovasi produk baru	3			Temuan metode produksi baru, produk-produk baru yang prospektif, penguasaan dan penggunaan teknologi baru.
E. Research development (R&D)	3			Kepedulian manajemen terhadap R&D, perhatian perusahaan terhadap R&D, hasil riset yang bermanfaat.
Total	15			

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:19)

c. Aspek Administrasi

Indikator yang digunakan pada aspek ini meliputi unsur-unsur yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP, laporan periodik, dan kinerja PUKK. Unsur-unsur tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Indikator bobot aspek administrasi

Indikator	Bobot	Skor
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	
2. Rancangan RKAP	3	
3. Laporan Periodik	3	
4. Kinerja PUKK	6	
Total	15	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:19)

1) Laporan Perhitungan Tahunan

Tabel 16. Indikator skor laporan perhitungan tahunan

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	3
- Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	2
- Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Tabel 17. Indikator skor RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- Kurang dari 2 bulan	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

3) Laporan Periodik

Tabel 18. Indikator skor laporan periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:21)

4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

a) Indikator yang dinilai

Tabel 19. Indikator bobot PUKK

Indikator	Bobot
1. Efektifitas Penyaluran	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3
Total	6

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:22)

b) Metode penilaian masing-masing indikator

(1) Efektifitas Penyaluran

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah dana yang disalurkan}}{\text{Jumlah dana yang tersedia}} \times 100\%$$

(2) Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman

Rumus:

$$\frac{\text{Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah pinjamanyang disalurkan}} \times 100\%$$

3. Setelah menjumlahkan seluruh bobot dari indikator-indikator tersebut maka dapat diketahui nilai dari kinerja perusahaan tersebut. Dalam hal ini terbatas pada aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Atau dengan kata lain, penjumlahan dari indikator-indikator tersebut merupakan besarnya kinerja perusahaan yang dicerminkan dari kesehatan perusahaan itu sendiri.

Adapun skor ketiga aspek tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002:

$$\text{Aspek Keuangan (Total Skor Keuangan/TSK)} = 70/100 = 0,7$$

Aspek Operasional (Total Skor Operasional/TSOP) = $15/100 = 0,15$

Aspek Administrasi (Total Skor Administrasi/TSAD) = $15/100 = 0,15$

Untuk mengetahui proporsi khusus pada aspek keuangan dan aspek administrasi maka dilakukan sebagai berikut. Aspek keuangan total skornya 70 dan Aspek Administrasi total skornya 15 dan untuk mencari sumbangan aspek keuangan dan aspek administrasi terhadap total skor (TS = 100) yaitu total skor keuangan (TSK) dan total skor Administrasi (TSAD) dibagi dengan total skor (TS) dikalikan total bobot masing-masing dengan demikian proporsinya:

a. SEHAT, yang terdiri dari :

- AAA apabila total skor keuangan dan total skor administrasi (TSK dan TSAD) lebih besar dari $0,85 \times 95$
- AA apabila $0,85 \times 80 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 95$
- A apabila $0,85 \times 65 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

- BBB apabila $0,85 \times 50 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 65$
- BB apabila $0,85 \times 40 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 50$
- B apabila $0,85 \times 30 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

- CCC apabila $0,85 \times 20 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 30$
- CC apabila $0,85 \times 10 < \text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 20$
- C apabila $\text{TSK dan TSAD} \leq 0,85 \times 10$

Apabila diringkas sumbangan Total Skor Keuangan (TSK) dan Total Skor Administrasi (TSAD) terhadap Total Skor Keseluruhan (TS) adalah:

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total skor keuangan dan total skor administrasi (TSK dan TSAD) lebih besar dari 80,75

AA apabila $68 < \text{TSK dan TSAD} \leq 80,75$

A apabila $55,25 < \text{TSK dan TSAD} \leq 68$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $42,5 < \text{TSK dan TSAD} \leq 55,25$

BB apabila $34 < \text{TSK dan TSAD} \leq 42,5$

B apabila $25,5 < \text{TSK dan TSAD} \leq 34$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $17 < \text{TSK dan TSAD} \leq 25,5$

CC apabila $8,5 < \text{TSK dan TSAD} \leq 17$

C apabila $\text{TSK dan TSAD} \leq 8,5$

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP 100/MBU/2002. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi ditetapkan dengan kriteria sebagai berikut:

a. SEHAT, yang terdiri dari :

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < \text{TS} \leq 95$

A apabila $65 < \text{TS} \leq 80$

b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :

BBB apabila $50 < TS < = 65$

BB apabila $40 < TS < = 50$

B apabila $30 < TS < = 40$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC apabila $20 < TS < = 30$

CC apabila $10 < TS < = 20$

C apabila $TS < = 10$

F. Definisi Operasional

1. Analisis laporan keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi.
2. Imbalan kepada pemegang saham (*Return On Equity*) adalah rasio antara modal dan saham. ROE menunjukkan seberapa besar manajemen mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham.
3. Imbalan Investasi (*Return On Investment*) digunakan untuk menghitung berapa besar kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.
4. Rasio kas (*Cash Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segeraharus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

5. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipebihi dengan aktiva lancar dengan cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar.
6. Perputaran Piutang (*Collection Periods*) adalah periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.
7. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar dalam satu periode tertentu, atau dilikuiditas dari inventori dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.
8. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*Revenue*”.
9. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan perbandingan antara modal sendiri dan total aktiva. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal peminjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditur.
10. Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002, merupakan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN.
11. Kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang dicerminkan dari tingkat kesehatan perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 17 Pabrik Gula (PG) yang semuanya diusahakan oleh Pemerintah Hindia Belanda, di antaranya adalah

- a. Pabrik Gula Melati
- b. Pabrik Gula Padokan
- c. Pabrik Gula Ganjuran
- d. Pabrik Gula Gesikan
- e. Pabrik Gula Kedaton
- f. Pabrik Gula Cebokan
- g. Pabrik Gula Medari

Pada saat tentara Jepang masuk ke wilayah Republik Indonesia tahun 1942, maka seluruh pabrik gula tersebut diambil alih oleh pemerintah Jepang. Pemerintah Jepang tidak dapat mengusahakan sepenuhnya karena situasi masih berada dalam kondisi perang menyebabkan dari 17 pabrik gula tersebut tinggal 12 pabrik saja.

Setelah diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Pemerintah Republik Indonesia berhasil merebut semua pabrik gula dari tangan Jepang dan dibumi hanguskan. Disaat pemerintahan berjalan normal dan keamanan pulih kembali, pada pertengahan tahun 1955, tepatnya tanggal 14 Juni 1955 Sri Sultan Hamengku Buwono IX memprakarsai dibangunnya Pabrik Gula Madukismo.

Sri Sultan Hamengku Buwono IX memprakarsai untuk membangun pabrik gula dengan tujuan adalah:

1. Untuk menampung para buruh bekas pabrik gula yang kehilangan pekerjaannya.
2. Menambah kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
3. Menambah pendapatan pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Tanggal 31 Maret 1958 merupakan peletakan batu terakhir yang dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan pada tanggal 29 Mei 1958 pabrik ini diresmikan oleh Presiden RI Pertama Ir. Soekarno. Pada waktu berdirinya, pabrik ini merupakan perusahaan swasta yang berbentuk perseroan terbatas. Saham-saham dari perusahaan ini merupakan gabungan antara saham milik Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan milik pemerintah RI. Pada awal berdirinya, saham terbesar dimiliki oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebesar 75%, sedangkan milik pemerintah RI (Departemen Pertanian RI) sebesar 25%.

Pada tahun 1962 Pemerintah RI mengambil alih semua perusahaan yang ada di Indonesia, baik milik asing, swasta maupun semi swasta maka mulai tahun 1962 PG. Madukusmo berubah status menjadi perusahaan negara. Pemerintah membentuk suatu badan yang diberi nama “Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Negara” (BPU-PPN) untuk memimpin pabrik-pabrik gula, dengan demikian semua pabrik gula berada di bawah kepengurusan BPU-PPN. Serah terima PG. Madukusmo kepada pemerintah RI dilakukan pada tanggal 11 Maret 1962 oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku presiden direktur PT. Madu Baru waktu itu.

Pada tahun 1966 BPU-PPN bubar dan pemerintah memberi kesempatan kepada pabrik-pabrik yang ingin menarik diri dari perusahaan perkebunan negara. Pada tanggal 3 September 1968 status pabrik kembali menjadi perseroan terbatas dan dinamakan PT. Madu Baru yang memiliki 2 unit usaha yakni Pabrik Gula Madukusmo dan Pabrik Alkohol Spiritus Madukusmo. Sejak tanggal 4 Maret 1984 dengan persetujuan Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku pemilik terbesar PT. Madu Baru, pabrik gula kembali dikelola oleh pemerintah RI yakni PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI), berdasarkan *Contract Management* yang ditandatangani oleh direktur utama PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Muhammad Yusuf) dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku pemegang saham terbesar. Saat ini telah berubah dengan saham terbesar dimiliki oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebesar 65%, sedangkan milik pemerintah RI (dikuasakan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia) sebesar 35%.

B. Lokasi Perusahaan

Menentukan lokasi merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena ikut menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Penentuan lokasi harus mengingat faktor tenaga kerja, sumber bahan baku, transportasi, pasar dan faktor lain yang mempengaruhi kinerja dan kemajuan perusahaan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka PT. Madu Baru dibangun di atas lokasi PG. Padokan (salah satu diantara dari 7 pabrik gula di Daerah Istimewa Yogyakarta), 5 km sebelah selatan kota Yogyakarta, yang terletak di Desa Padokan di Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Visi dan Misi

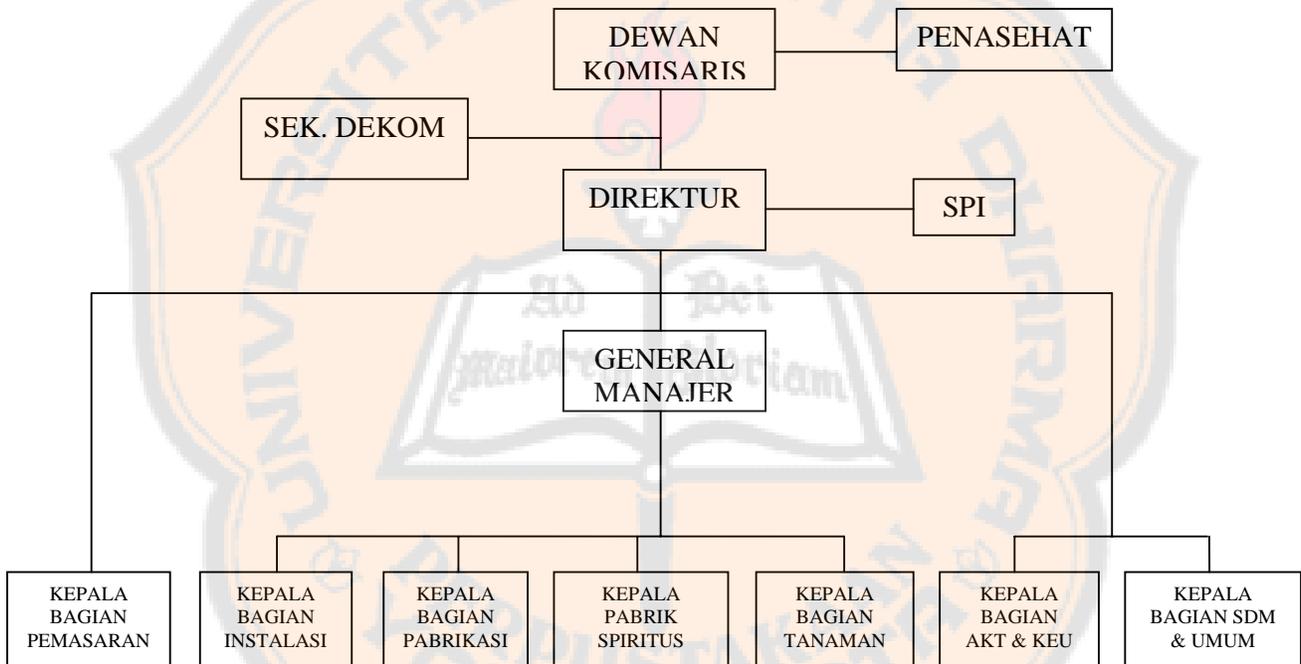
Adapun visi yang ingin dicapai PT Madu Baru adalah yaitu ingin menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati. Sedangkan misi dari PT Madu Baru adalah

1. Menghasilkan gula dan *ethanol* yang berkuantitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.
2. Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara professional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
3. Mengembangkan produk atau bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
4. Menempatkan karyawan dan *stake holders* lainnya sebagai bagian

terpenting dalam proses penciptaan keuntungan perusahaan dan pencapaian *share holder values*.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dibentuk untuk menentukan posisi, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, serta hubungan antara manajerial di dalam perusahaan. Adapun badan struktur organisasi PT. Madu Baru adalah



Gambar I: Struktur Organisasi

Sumber: PT. Madu Baru

Berikut ini beberapa dijelaskan secara singkat mengenai fungsi, tugas, wewenang dan tanggungjawab dari berbagai tingkat pada PT. Madu Baru:

1. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

Fungsi kepala bagian administrasi dan keuangan adalah melaksanakan kebijakan dan ketentuan yang ada dalam bidang anggaran, bidang personalia, bidang akuntansi dan umum serta memimpin bagian administrasi dan keuangan untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan.

Tugas-tugas kepala bagian administrasi dan keuangan adalah:

- a. Menyimpan, menerima dan menggunakan dana perusahaan secara aman, efektif dan efisien.
- b. Pengelolaan dan pengamanan data keuangan perusahaan serta dokumen pendukung.
- c. Menyajikan laporan keuangan baik untuk kepentingan intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

2. Kepala Bagian Tanaman

- a. Mengkoordinasikan penyusunan rencana areal tanaman.
- b. Menyusun komposisi tanaman mengenai letak, luas masa tanam dan jenis tebu sehingga persediaan bahan baku di gudang dapat terjamin.

3. Kepala Bagian Instalasi

- a. Mengkoordinir dan memimpin semua kegiatan di bidang administrasi.
- b. Meningkatkan efisiensi kerja alat-alat produksi untuk kelangsungan proses produksi.

4. Kepala Bagian Pabrikasi

- a. Bertugas melaksanakan kebijakan dan ketentuan yang ada, pemeliharaan reparasi, perluasan instalasi dalam pabrik gula dan pabrik spiritus.
- b. Membawahi bagian instalasi pabrik gula dan pabrik spiritus.
- c. Bertugas menjalankan kebijaksanaan direksi dan ketentuan administrasi dalam bidang produksi gula dan spiritus, serta menyusun rencana anggaran bagian pabrikasi.
- d. Berwenang menetapkan rancangan anggaran bagian pabrik serta menetapkan daftar bagi hasil gula petani yang dibuat oleh bagian pabrikasi gula.
- e. Bertanggung jawab atas proses produksi, pemeliharaan alat-alat produksi, rehabilitasi mesin dan peralatan pabrik.

E. Fasilitas yang Dimiliki Pabrik Gula Madukismo

Guna memperlancar jalannya proses produksi gula, maka perusahaan melengkapi sarana-sarana afasilitas, baik atau yang ada di pabrik maupun fasilitas untuk karyawan, dengan tujuan agar karyawan lebih giat dalam melaksanakan tugasnya dan juga untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produk pada PG. Madukismo.

1. Fasilitas di Dalam Pabrik

a. Bengkel dan Peralatan Pengaman

Bengkel merupakan sarana untuk melayani perbaikan mesin-mesin yang rusak pada waktu tidak giling. Bagian bengkel melakukan pengecekan dan perbaikan sehingga pada saat giling tiba, peralatan tidak mengalami gangguan. Sedangkan peralatan pengamanan pada mesin maupun karyawan dalam pabrik sudah dilengkapi.

b. Laboratorium Penelitian (LP)

Kegiatan laboratorium penelitian adalah melakukan percobaan, penelitian dan pemeriksaan. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Pemeriksaan terhadap banyaknya kandungan gula dalam ampas tebu.
- 2) Pemeriksaan terhadap air ambisi serta air tebu yang keluar tiap 24 jam.
- 3) Pemeriksaan terhadap nira pada proses pembuatan gula.

Disamping kegiatan-kegiatan tersebut kegiatan lain adalah menyelidiki hama pada tanaman tebu, pemupukan, menyelidiki kadar gula sebelum tebu digiling dan menyelidiki tebu yang akan ditanam. Tujuan penelitian dilaboratorium adalah untuk meningkatkan hasil produksi sehingga produktivitas akan lebih meningkat.

2. Fasilitas di Luar Pabrik

a. Perumahan

Fasilitas ini diberikan kepada karyawan tetap di pabrik, adapun letak dari perusahaan tersebut adalah di sekitar pabrik sehingga kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi.

b. Klinik

Fasilitas ini sangat dibutuhkan bagi perusahaan untuk memberikan pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan di dalam maupun di luar pabrik. Selain itu juga memberikan pengobatan kepada karyawan yang sakit.

F. Bagian Personalia

1. Tenaga Kerja Pabrik

Berdasarkan peraturan pemerintah yaitu keputusan kepala kantor wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 075/ WK/ Tahun 1986 tentang Tenaga Kerja, maka tenaga kerja di PG. Madukismo dibedakan menjadi

a. Tenaga Kerja Tetap

Merupakan karyawan yang dipekerjakan oleh perusahaan secara kontinyu, tenaga kerja tetap dibedakan menjadi 2 status yaitu karyawan bulanan dan karyawan harian.

b. Tenaga Kerja Tidak Tetap

Merupakan karyawan yang bekerja pada waktu tertentu, biasanya pada waktu musim giling berlangsung, tenaga kerja ini dibedakan menjadi:

1) Tenaga Kerja Kampanye

Tenaga kerja ini bekerja pada bagian tertentu yang berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan spiritus.

2) Tenaga Kerja Musiman

Tenaga kerja ini bekerja di sekitar *emplacement* akan tetapi tidak berhubungan dengan proses produksi. Jangka waktu hubungan kerja adalah selama musim giling dari pabrik gula dan spiritus.

3) Tenaga Kerja Borongan

Tenaga kerja ini bekerja di perusahaan secara insidensil, sesuai dengan kebutuhan dan urgensi dari perusahaan. Hubungan kerja borongan diadakan dari hari ke hari serta diupah secara harian.

2. Jam Kerja dan Hari Kerja

Jam kerja dari karyawan PG. Madukismo yaitu:

a. Regu Kerja Umum

Hari Senin sampai dengan Kamis:

Jam kerja : 06.30 – 15.00

Istirahat : 11.30 – 12.30

Hari Jumat dan Sabtu:

Jam kerja : 06.30 – 11.30 tanpa istirahat.

b. Regu Kerja Khusus

Shift I : 06.00 – 14.00

Shift II : 14.00 – 22.00

Shift III : 22.00 – 06.00

Hari libur untuk karyawan terdiri dari:

- a. Hari Minggu.
- b. Hari libur resmi yang ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Hari libur yang ditetapkan oleh perusahaan.

Cuti karyawan terdiri dari:

- a. Cuti selama 12 hari kerja.
- b. Cuti panjang 1 bulan.

Seseorang karyawan tetap dengan masa jabatan kerja selama 3 tahun terus-menerus berhak menikmati cuti panjang selama 1 bulan penuh. Cuti tersebut dapat dinikmati sekaligus atau dapat dipisahkan 2 atau 3 kali.

3. Jaminan Sosial

Pabrik memberikan kesejahteraan pada karyawan-karyawannya dengan tujuan agar karyawan bekerja dengan rasa tanggungjawab sehingga produktivitas kerja meningkat. Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka perusahaan memberikan fasilitas-fasilitas antara lain:

- a. Semua karyawan diikutkan dalam program JAMSOSTEK (Jaminan Sosial Tenaga Kerja).
- b. Hak Pensiun untuk Karyawan Tetap (Pemimpin dan Pelaksana).

- c. Program Taskhat (Tabungan Asuransi Kesejahteraan Hari Tua) untuk karyawan kampanye.
- d. Koperasi karyawan dan pensiunan PT. Madubaru.
- e. Perumahan dinas untuk karyawan tetap.
- f. Poliklinik dan Klinik KB perusahaan untuk semua karyawan.
- g. Taman kanak-kanak perusahaan untuk karyawan dan umum.
- h. Tempat ibadah.
- i. Sarana olah raga untuk karyawan tetap dan kesenian.
- j. Pakaian dinas untuk karyawan tetap, kampanye dan musiman.
- k. Biaya pengobatan.
- l. Kesempatan rekreasi karyawan dan keluarga.
- m. Kendaraan, diberikan kepada karyawan bagian lapangan dan bus sekolah antar jemput bagi putra dan putri karyawan.

G. Bagian Produksi

1. Klasifikasi

PG. Madukismo memproduksi gula dengan jenis klasifikasi SHS I (*Superior Head Sugar I*) atau sering disebut dengan gula kristal putih I yang mempunyai standar warna diatas *25 Hollands Standard*. Sesuai ketentuan bulog pada tahun 1982, kualitas gula dibedakan menjadi:

SHS I A : tingkat n.r.d diatas 70

SHS I B : tingkat n.r.d 67 – 69,9

SHS I C : tingkat n.r.d 62 – 66,9

SHS I Standar : tingkat n.r.d 60 – 61,9

Stes II : tingkat n.r.d 56 – 59,9

Kualitas gula PG. Madukismo termasuk klasifikasi SHS I B dengan standar Nilai Remisi Residu (NRD) sekitar 67. NRD ini dianalisa oleh Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (PPPG.I).

2. Bahan Baku Utama

Bahan baku yang dipergunakan atau diolah dalam proses produksi pada PG. Madukismo adalah tebu. Tebu yang ditanam jenisnya ada bermacam-macam, tetapi PG. Madukismo mengusahakan tebu yang jenisnya unggul, dengan tujuan agar hasil yang didapat berkualitas tinggi. Adapun jenis tebu yang ditanam oleh pabrik adalah jenis BZ 148, BZ 132, PS 58 dan PS 38, jenis-jenis tebu tersebut adalah jenis tebu yang bervariasi unggul.

Bahan baku tersebut akan menjadi hasil olahan yang baik apabila memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Syarat-syarat tersebut misalnya kadar zat, penggunaan ukuran, umur atau tingkat kemasakan, tingkat rendamen (kadar gula) dan kemurnian, sehingga penebangan tebu dilakukan pada saat yang tepat yaitu pada waktu tanaman tebu sudah mencapai optimal tingkat kemasakannya.

Oleh sebab itu sebelum penebangan, dilakukan analisa kemasakan tebu atau analisa pendahuluan. Jumlah tebu yang harus ditebang setiap harinya

sekitar 25.000 kwintal, hal ini disesuaikan dengan kapasitas gilingnya. Jumlah tebang yang terlalu banyak, menyebabkan sisa tebu di *emplacement* akan menumpuk dan akibatnya rendamen akan menurun, sedangkan jumlah tebu yang terlalu sedikit akan menjadi kekurangan tebu dan terpaksa harus berhenti giling. Hal ini mengakibatkan kerugian bahan bakar dan biaya buruh, maka keadaan seperti ini harus dihindari.

3. Bahan Tambahan

Bahan pembantu pembantu proses produksi yang pokok adalah batu gamping sebesar 3000 kg per 1000 kwintal tebu, belerang sebesar 70 kg per 1000 kwintal tebu, minyak bakar FO sebesar 125 liter per 1000 kwintal tebu, *Flokulant* sebesar 300 liter per 1000 kwintal tebu, bahan tambahan lain seperti kayu bakar sebesar 25 kwintal per 1000 kwintal tebu. *Flokulant* adalah bahan pembantu untuk mempercepat penggumpalan bahan-bahan terlarut dan kotoran halus agar proses pengendapan dapat berjalan dengan cepat.

4. Proses Produksi

Tebu adalah bahan utama dari gula sedangkan bahan pembantunya adalah belerang, kapur *flokulant*, bahan-bahan kimia, minyak bakar dan soda api yang akan digunakan untuk proses produksi. Adapun bahan tersebut disediakan oleh bagian gudang penyediaan kebutuhan bahanbahan yang diajukan oleh bagian pabrikasi. Bahan-bahan tersebut harus sudah diuji laboratorium selama 2 bulan sebelum mulai giling, dengan tujuan

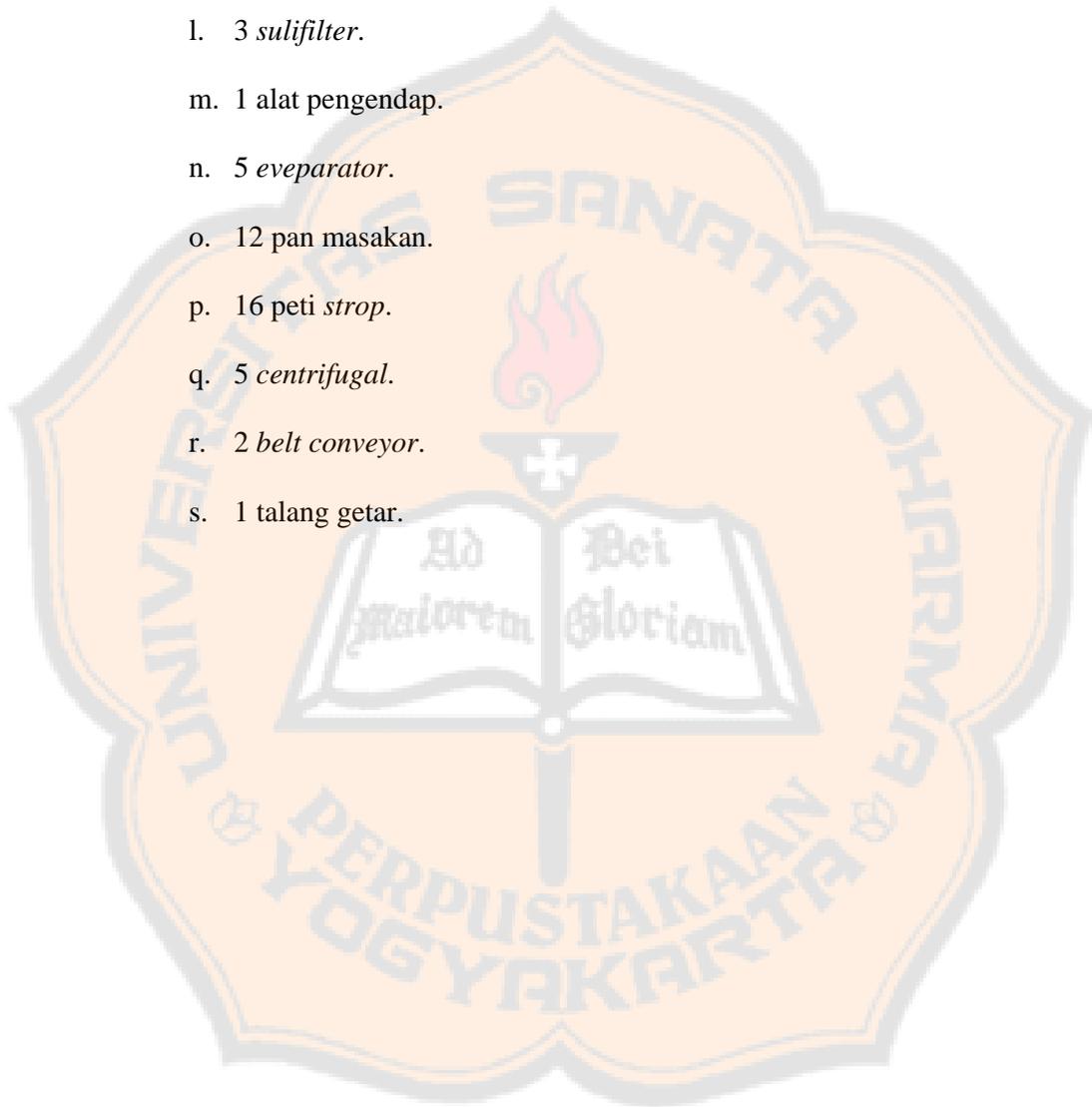
mengetahui rendamen gula maksimum agar dapat mencapai produksi gula yang setinggi-tingginya.

Gula yang telah diuji selanjutnya ditimbang beratnya, di PG. Madukismo, ada 2 jenis timbangan yaitu timbangan lori dan timbangan truk. Penimbangan dilakukan agar dapat mengetahui berat tebu, sehingga memastikan tepat tidaknya besar kapasitas giling. Selain itu, dapat dipakai sebagai perhitungan ongkos tebangnya. Setelah penimbangan, tebu dipindahkan pada lori-lori untuk dikirim ke *emplacement* untuk digiling. Berat netto tebu tiap lori atau truk sekitar 4 – 6 ton.

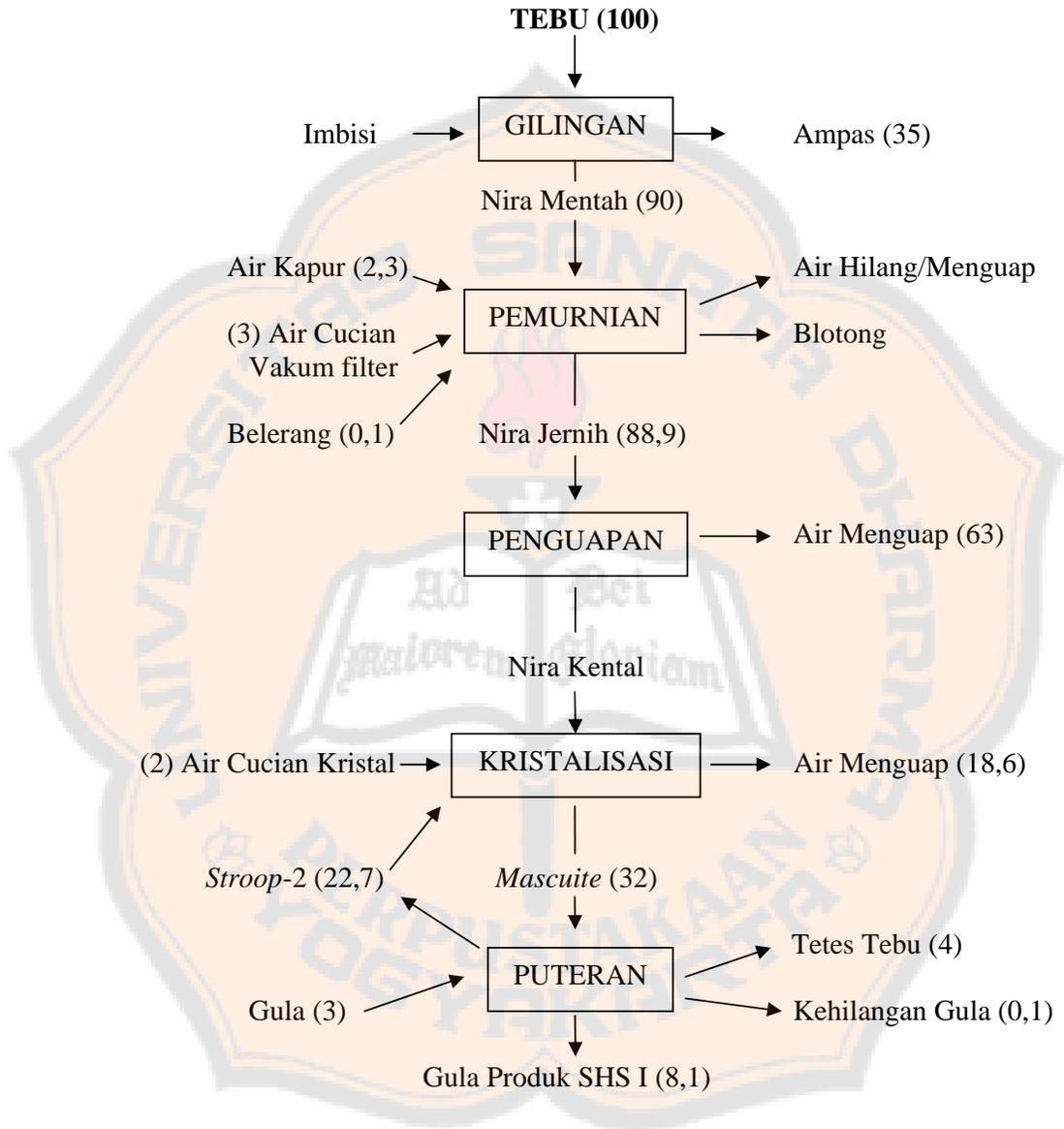
Adapun proses pembuatan gula sebagai berikut: tebu digiling, diperas, akhirnya keluar nira, kemudian dimurnikan dengan $\text{Ca(OH}_2\text{)}$ dan gas belerang (SO_2) selanjutnya diendapkan, diuapkan, dimasak (kristalkan), diputar, dikeringkan di udara luar dan akhirnya menjadi gula (SHS) yang berwarna putih kekuning-kuningan. Dalam proses produksi PG. Madukismo menggunakan alat sebagai berikut:

- a. 2 timbangan, yaitu timbangan truk dan lori.
- b. 1 alat derek.
- c. 2 meja tebu.
- d. 2 pisau tebu.
- e. 1 turbin.
- f. 5 ketel pemasakan.
- g. 2 diesel.
- h. 1 timbangan nira.

- i. 2 pemanas pendahuluan.
- j. 1 *sublimator*.
- k. 1 *filter press*.
- l. 3 *sulifilter*.
- m. 1 alat pengendap.
- n. 5 *eveparator*.
- o. 12 pan masakan.
- p. 16 peti *strop*.
- q. 5 *centrifugal*.
- r. 2 *belt conveyor*.
- s. 1 talang getar.



Proses pengolahan gula di PG. Madukismo secara garis besar dibagi dalam beberapa tahap di bawah ini:



Gambar II : Proses Pengolahan Gula

Sumber: Pabrik Gula Madukismo

Proses pembuatan gula sebagai berikut:

a. Pemerahan Nira

Pemerahan nira yaitu memisahkan nira dengan ampasnya, mungkin agar dapat menekan kehilangan gula yang terbawa oleh ampas. Tebu digiling untuk dipisahkan antara bagian yang padat (ampas) dan bagian yang cair (nira tebu) dengan menggunakan peralatan yang merupakan kombinasi antara 2 unit pisau tebu (*cane knife*) dengan ukuran 623 x 202 x 16 mm sebanyak 40 buah dan 80 buah dengan ukuran yang sama. Pisau ini untuk memperkecil bentuk tebu menjadi cacahan dan untuk memudahkan pemerahan digilingkan.

Nira utama (nira merah) dihasilkan oleh gilingan I dan II sedangkan gilingan III, IV dan V disirkulasikan saja. Dari gilingan III disirkulasikan ke gilingan II, nira dari gilingan IV disirkulasikan ke gilingan V dan dari gilingan V disirkulasikan ke gilingan IV.

Nira gilingan V yang diproses dari ampas gilingan IV diberi air imbisi sebesar 20% dari tebu yang digiling. Pemeriksaan nira gilingan I, II, II, IV dan V dilakukan setiap jam sekali, demikian pula pada ampas (kadar bahan kering dan kadar gula) dan nira mentah (PH, Brix dan Pol, HK serta kesadahan).

Ampas yang diperoleh sekitar 30% tebu dan dibakar untuk bahan bakar di stasiun ketel (pusat tenaga) sedangkan nira mentah dikirim ke bagian pemurnian untuk diproses lebih lanjut. Kehilangan gula dapat dicegah dengan sanitasi uap panas dan formalin serta biosida.

b. Pemurnian Nira

Pemurnian nira yaitu untuk menghilangkan bagian-bagian bukan gula yang mengendap, mengapung, melayang dan terlarut dalam nira. Proses pemurnian nira di PG. Madukismo menggunakan proses pemurnian nira secara sulfitasi netral. Nira mentah hasil gilingan tebu masih dalam keadaan berbuih, keruh dan sedikit kotor berwarna kelabu kecoklatan.

PG. Madukismo menggunakan sistem pemurnian sulfitasi alkalis kontinyu yaitu suatu proses penyerahan dengan menggunakan susu kapur berlebihan, kemudian dinetralkan dengan menggunakan SO_2 . pada stasiun ini nira mentah akan diperlakukan melalui beberapa tahap proses yang meliputi:

1) Penimbangan Nira Mentah

Tujuan dari penimbangan nira ini adalah untuk mengetahui kualitas nira dari hasil penggilingan batang tebu. Nira ditampung dalam peti nira yang selanjutnya diadakan penimbangan.

2) Pemanasan Nira Mentah I

Tujuan dari pemanasan pendahuluan I adalah untuk mendapatkan kondisi yang optimal pada reaksi sulfitasi, menonaktifkan mikro organisme, mencegah terjadinya perpecahan dari gula (sakarosa). Sebelum nira mentah dialirkan ke stasiun sulfitasi, nira tersebut dialirkan dahulu ke pemanas pendahuluan I dengan menggunakan pompa centrifugal. Pada pemanasan

pendahuluan I, nira dipanaskan sampai mencapai suhu 70°C . Pemberian suhu kapur apabila nira telah mencapai PH 10.2, sedangkan pengontrolan PH nira dapat dilakukan dengan mengambil 2 – 4 ml nira melalui tetes penuaan nira. Kemudian contoh tersebut ditetesi dengan Indikator *Thymol Pthalein* 0,05%, kemudian warna hasilnya dicocokkan dengan standar yang telah disiapkan, biasanya berwarna hijau agak gelap. Dalam proses pencampuran susu kapur dan nira, PH nira yang dihasilkan tidak lebih tinggi dari ketentuan, sebab PH yang tinggi akan dapat merusak gula reduksi.

3) Pemanasan Nira Kasar II

Tujuan dari pemanasan ini adalah penyempurnaan reaksi sulfitasi, memperbanyak dan mempercepat terbentuknya endapan CoSO_3 , merubah zat-zat organik yang ada dalam nira menjadi gas-gas untuk membunuh mikro organisme yang masih tertinggal dalam nira. Nira mentah tersulfitasi sebelum diendapkan dilakukan pemanasan, dengan uap panas mencapai $100^{\circ} - 105^{\circ}\text{C}$.

4) Pengendapan

Tujuan dari pengendapan adalah untuk memisahkan nira kotor dengan nira jernih. Alat yang digunakan berupa pengaduk yang berfungsi agar endapan yang ada dalam *Door Clarifier* tidak memadat sehingga tidak menutup jalannya nira keluar. Beberapa hal yang menyebabkan pengendapan tidak berjalan lancar adalah:

- a) Pemanasan pendahuluan yang kurang sempurna, sehingga gas-gas tidak dapat keluar dengan sempurna dan endapan yang terjadi akan ikut larut lagi.
- b) PH terjadi kurang dari yang ditentukan, sehingga pembentukan CoSO_3 tidak mendapatkan hasil yang baik.

5) Saringan Vakum

Tujuannya untuk memisahkan nira kotor dari *Door Clarifier*, dimana *filter cake (blotting)* diambil, sedangkan filtrat yang disirkulasikan ke penampungan nira sulfitasi. Nira kotor dari penampungan dihisap oleh silinder yang diputar, untuk kondisi vakum rendah, sedangkan untuk vakum tinggi didapat filtrat bersih.

6) Pemanasan

Nira jernih (*dun sap*) yang keluar dari *Door Clarifier* dipanaskan sampai mencapai temperatur 100^0-105^0C , maksud dari pemanasan tersebut untuk mendekati titik didih nira supaya beban evakuator tidak terlalu berat. Nira kotor dari pengendapan disaring dengan *rotary vakum filter* dan endapan padatnya (*blotting*) dikirim ke lahan tebu sebagai pupuk organik. Nira jernih dari pengendapan lazim disebut nira *encer* yang dikirim ke stasiun penguapan dan *filter juices* dari saringan vakum dimurnikan lagi bersama dengan nira mentah.

c. Penguapan Nira

Tujuan dari penguapan nira adalah untuk menguapkan sejumlah besar air yang terkandung dalam nira *encer* (16% brix) sehingga diperoleh nira kental (62% brix). Nira jernih ini diuapkan melalui pesawat penguapan dengan sistem *multiple effect*, yang disusun secara *inter changeable* agar dapat dibersihkan bergantian. Bahan pemanas dimasukkan ke badan I, sedangkan badan lainnya hanya diuapkan dengan nira sehingga ada penghematan panas. Nira *encer* dengan padatan terlarut 16% dapat naik menjadi 62% dan disebut nira kental, siap dikristalkan dimasakan. Air embun dari badan-badan penguapan sebagian dipakai untuk air pengisian ketel, sisanya untuk air cucian dari stasiun pemasakan dan putaran gula. Total luas bagian pemanas 5.925 m²Vo. Nira kental ini berwarna gelap karena peristiwa karamelisasi akibat suhu tinggi dipenguapan, maka perlu diberi gas SO₂ sebagai *bleaching* sehingga PH-nya turun menjadi 5,5 dan nira kental siap untuk dikristalkan.

d. Kristalisasi Nira

Tujuan dari kristalisasi gula adalah mengubah sukrosa dalam bentuk larutan menjadi kristal, agar pengambilan gula setinggi-tingginya dan sisa gula dalam larutan akhir (tetes) serendah-rendahnya. Serta memudahkan pemisahan kotoran gula dibagian pemutaran sehingga didapat gula kristal dengan kemurnian tinggi.

Nira kental dari penguapan kemudian diuapkan lagi di pan kristalisasi sampai lewat jauh sehingga timbul kristal gula. Adapun jumlah pan masakan ada 13 buah dengan total luas pemanas 2.220 m^2 dan isi efektif 2690 m^2 . Untuk mendapatkan output setinggi-tingginya maka pengkristalan dilakukan 3 kali yaitu A, B dan D. A dan B karena kristalnya cukup putih atau kasar dipakai sebagai gula produk dan dicairkan untuk dimasak kembali, sedangkan gula D dipakai untuk bibit (*seed*).

Penguapan air menggunakan tekanan bawah atmosfer dengan vakum sebesar 65cm Hg. Dengan begitu titik didih selama pengkristalan akan turun antara 60%-70%, sehingga sakarosa tidak rusak akibat terkena panas tinggi. Dengan penguapan terus-menerus, nira kental akan menjadi larutan jenuh, akhirnya timbul kristal-kristal gula.

Beban panas yang digunakan adalah uap bekas mesin-mesin, untuk pendingin kondensor digunakan air Winongo, dengan alat-alat *kondensor barometris* individuil. Masakan merupakan campuran antara gula dan larutan yang belum mengkristal, sebelum dipisahkan dari puteran gula didinginkan dahulu pada palung pendingin (*Kultrog*). Secara periodik masakan tersebut dikirim ke puteran gula (*Centrifugal*) untuk dipisahkan antara gula dan larutannya. Larutan tersebut dimasak kembali sedangkan gulanya diproses sesuai dengan jenisnya.

e. Puteran Gula (*Centrifuge*)

Alat ini berfungsi untuk memisahkan *massaguite* menjadi kristal dan larutannya (*Stroop/Molasses*) dengan memakai alat yang disebut pesawat *Centrifugal* yaitu suatu superator yang menggunakan gaya *Centrifugal*. Agar gulanya lebih putih maka masakan ini diputar 2 kali, sedangkan sisa larutannya yang sudah tidak bisa dikristalkan lagi disebut tetes (*Final Mollases*), dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan alkohol dan spiritus.

f. Penyelesaian dan Gudang Gula

Tahap penyelesaian bertujuan untuk menyelesaikan hasil gula produk SHS dari pengeringan sampai penyimpanan di gudang. Di PG. Madukismo tidak menggunakan pengeringan khusus tetapi hanya dengan pengeringan udara biasa. Gula dikeringkan dengan menggunakan alat *konveyor* atau tangga *Yacob* dan sering disebut *cintung* gula. *Konveyor* merupakan alat yang berguna untuk mengangkat gula produksi dari bawah ke atas dengan melalui *cintung-cintung* gula yang diikatkan pada rantai yang bergerak pada dua buah sumbu (atas dan bawah).

Adapun kerja dari *konveyor* adalah berputar naik turun dan pada saat berada di bawah *cintung* mengambil gula untuk diturunkan pada talang getar. Talang getar adalah alat yang berfungsi untuk mengeringkan gula yang lembab dan juga untuk mengangkut gula, dengan sedikit demi sedikit gula akan terlempar maju dan masuk pada

konveyor kedua. Dengan alat penyaring gula, gula SHS dari puteran gula SHS dipisahkan antara gula halus, gula kasar dan gula normal. Gula normal dikirim ke gudang dan dikemas dalam karung plastik (*Polypropilene*), kapasitas tiap karungnya adalah 50 kg netto. Keuntungan dari kantung yang berlapis plastik adalah untuk menjaga kestabilan kualitas gula karena faktor dari luar dan untuk menjaga kehilangan gula.

Gudang untuk menyimpan gula harus memenuhi berbagai persyaratan agar gula yang disimpan mempunyai kualitas yang baik hingga sampai pada tangan konsumen. PG. Madukismo mempunyai dua gudang, dimana keduanya mempunyai ventilasi yang cukup, disekeliling gudang banyak parit yang kecil-kecil. Alas lantai dari gudang tersebut terdiri dari berlapis-lapis, dengan susunan lapisan paling bawah lapisan pasir kering kemudian anyaman bambu kasar, plastik dan paling atas lapisan anyaman bambu halus.

Tempat penyimpanan gula harus mempunyai suhu sekitar 10° - 40°C dengan kelembapan antara 50%-70%, sedangkan gula yang disimpan harus dalam keadaan kering. Di PG. Madukismo gudang tempat penyimpanan gulanya mempunyai kelembapan 65%-75% dengan suhu berkisar 25° - 30°C sehingga mempunyai syarat untuk penyimpanan gula.

g. Pembangkit Tenaga Uap atau Tenaga Listrik

Proses pembuatan gula tentunya memerlukan tenaga dan pemanas untuk menggerakkan mesin dan menguapkan nira. Alat yang dipakai adalah 5 buah ketel pipa air *New Mark* @ 16 ton per jam, @ 440 m² Vo, dengan tekanan kerja 15 Kg per cm² selain itu masih ada ketel chen-chen 40 ton per jam.

Embun dari penguapan dan pemasakan gula dikembalikan sebagai air pengisi ketel, sedangkan kekurangannya diambilkan dari air sungai Winongo yang sudah dilunakkan dengan *water treatment plan*. Bahan bakarnya adalah ampas tebu yang mengandung kalori sekitar 1800 Kkal per Kg dan kekurangan bahan bakarnya ditambahkan dengan BBM (FO).

H. Pengawasan Kualitas Produk

PG. Madukismo selalu berusaha untuk menghasilkan produk dengan tingkat kerusakan yang paling kecil. Oleh sebab itu, perusahaan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk, perusahaan perlu mengadakan pengawasan kualitas yang baik. Pengawasan produksi yang baik di PG. Madukismo adalah sebagai berikut:

1. Pengawas terhadap Bahan Baku yang Dipakai

Perusahaan menggunakan bahan baku berupa tebu dalam pembuatan gula, sebelum tebu digiling terlebih dahulu harus diketahui kadar gulanya.

Untuk itu perusahaan mengambil sampel, tiap satu sampai dua hektar diambil 15 batang secara acak untuk diuji kadar gulanya. Dengan demikian dapat diketahui kebun mana yang tebunya sudah masak dan perlu segera ditebang.

2. Pengawasan Selama Proses Produksi.

Selama proses produksi pembuatan gula diperlukan pengawasan yang cukup ketat dan pengawasan ini harus dilakukan oleh orang yang sudah berpengalaman. Karena dibutuhkan keahlian untuk mengetahui apakah proses produksi berjalan dengan tepat dan menghasilkan produk dengan kualitas yang baik.

3. Pemeliharaan terhadap Mesin dan Alat Produksi.

Pemeliharaan terhadap mesin-mesin dan alat-alat produksi dilakukan setelah musim giling berakhir. Perusahaan melakukan perbaikan-perbaikan mesin dan alat produksi yang dipakai, sehingga pada musim giling berikutnya berjalan dengan lancar dan tidak terjadi kerusakan yang dapat menghambat proses produksi.

4. Pengawasan Kualitas Produk Akhir.

Sebelum hasil produksi dipasarkan, perusahaan melakukan pengawasan kualitas produk akhir dengan cara menyortir produk yang cacat atau rusak. Yang dimaksud dengan produk rusak oleh perusahaan adalah bila gula basah, butirannya terlalu kecil atau halus dan gula yang berwarna kuning. Produk atau gula yang baik selanjutnya dipasarkan,

sedangkan produk yang rusak pada akhir musim giling disimpan untuk diproses kembali atau diolah kembali pada musim giling berikutnya.

I. Bagian Pemasaran

Sebelum pertengahan tahun 1997, semua hasil produksi dari PG. Madukismo dibeli secara monopoli oleh pemerintah melalui Badan Urusan Logistik (Bulog) dengan harga yang ditentukan oleh pemerintah. Namun pada saat Indonesia mengalami krisis moneter, ini membawa dampak yang positif terhadap sistem penjualan gula yang dilakukan oleh perusahaan. Sistem pendistribusian gula tidak lagi dimonopoli oleh Bulog sehingga perusahaan dapat menjual langsung kepasar. Dengan demikian harga gula ditetapkan oleh tingkat keseimbangan antar permintaan pasar dan penawaran dari produsen.

J. Bagian Permodalan

Suatu perusahaan atau badan usaha dalam menjalankan usahanya memerlukan modal, demikian juga. Permodalan yang dimiliki adalah berupa saham sebanyak 6000 lembar dengan nilai nominal Rp 6.000.000 yang terdiri dari 4500 lembar milik Sri Sultan Hamengku Buwono X atau 75% dari jumlah dari seluruh saham tersebut. PG. Madukismo merupakan perusahaan semi pemerintah, maka sebagian modalnya ada yang dimiliki oleh RNI.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DATA

Untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan melakukan kebijakan agar perusahaan beroperasi dengan baik. Dalam hal ini perusahaan melakukan kebijakan di dalam aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Maka berikut ini dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Adapun hasil penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan Pabrik Gula Madukismo mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio laporan keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. Kep-100/MBU/2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. Kep-100/MBU/2002 ini berguna untuk mengetahui atau menilai tingkat kesehatan perusahaan. Masing-masing indikator diperhitungkan sebagai berikut:

- a. Aspek Keuangan

Indikator aspek keuangan sebagai berikut:

- 1) Imbalan kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE)
- 2) Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI)
- 3) Rasio Kas / *Cash Ratio*

- 4) Rasio Lancar / *Current Ratio*
- 5) *Collection Periods* (CP)
- 6) Perputaran Persediaan (PP)
- 7) Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO)
- 8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Secara khusus hasil dari perhitungan kedelapan indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Imbalan kepada Pemegang Saham / *Return On Equity* (ROE)

Tabel 20. Perhitungan Tingkat Imbalan Pemegang Saham

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE
2005	7.670.874.557	35.777.159.496	21,44 %
2006	8.516.148.873	34.231.555.241	24,87 %
2007	7.922.263.000	39.071.071.824	20,27 %
2008	922.902.559	36.032.842.883	2,56 %
2009	14.536.781.795	50.108.173.399	29,01 %

Sumber: Data diolah

- 2) Imbalan Investasi / *Return On Investment* (ROI)

Tabel 21. Perhitungan Tingkat Imbalan Investasi

Tahun	EBIT	Penyusutan	Capital Employed	ROI
2005	10.718.601.427	23.976.524.166	114.013.516.322	30,43%
2006	15.946.086.153	26.159.130.975	126.400.867.730	33,31%
2007	16.279.152.791	29.217.613.515	121.439.016.372	37,46%
2008	6.951.866.966	33.064.267.634	143.018.259.566	27,97%
2009	24.148.745.689	37.657.043.352	146.529.682.667	42,17%

Sumber: Data diolah

3) Rasio Kas / *Cash Ratio*

Tabel 22. Perhitungan Tingkat Rasio Kas

Tahun	Kas dan Bank	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Kas
2005	18.072.339.660	79.324.606.846	22,78 %
2006	5.871.564.441	79.851.857.776	7,35 %
2007	12.262.486.230	69.149.145.716	17,73 %
2008	9.175.103.692	95.023.761.186	9,65 %
2009	7.555.591.437	85.886.585.419	8,79 %

Sumber: Data diolah

4) Rasio Lancar / *Current Ratio*

Tabel 23. Perhitungan Tingkat Rasio Lancar

Tahun	<i>Current Asset</i>	<i>Current Liabilities</i>	Rasio Lancar
2005	85.414.636.627	79.324.606.846	107,67 %
2006	84.642.920.159	79.851.857.776	105,99 %
2007	65.692.122.254	69.149.145.716	95 %
2008	77.997.287.126	95.023.761.186	82,08 %
2009	78.776.065.345	85.886.585.419	91,72 %

Sumber: Data diolah

5) *Collection Periods (CP)*

Tabel 24. Perhitungan Tingkat *Collection Periods*

Tahun	Total Piutang Usaha	Total Pendapatan Usaha	CP	Perbaik-kan CP	Nilai CP
2004	5.111.939.383	45.225.248.523	41 Hari		
2005	6.638.860.000	72.564.891.147	33 Hari	8 Hari	33 Hari
2006	14.122.873.828	91.804.125.664	56 Hari	(23Hari)	56 Hari
2007	10.959.060.250	104.828.831.376	38 Hari	18 Hari	38 Hari
2008	5.273.004.473	81.235.812.516	23 Hari	15 Hari	23 Hari
2009	6.880.573.476	121.452.661.289	20 Hari	3 Hari	20 Hari

Sumber: Data diolah

6) Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 25. Perhitungan Tingkat Perputaran Persediaan

Tahun	Total Persediaan	Total Pendapatan Usaha	PP	Perbaikan PP	Nilai PP
2004	17.882.133.949	45.225.248.523	144 Hari		
2005	18.625.037.134	72.564.891.147	93 Hari	51 Hari	51 Hari
2006	21.212.393.335	91.804.125.664	84 Hari	9 Hari	84 Hari
2007	26.949.897.456	104.828.831.376	93 Hari	(9 Hari)	93 Hari
2008	46.446.772.452	81.235.812.516	208 Hari	(115 Hari)	208 Hari
2009	47.772.106.415	121.452.661.289	143 Hari	65 Hari	65 Hari

Sumber: Data diolah

7) Perputaran Total Aset / *Total Asset Turn Over* (TATO)

Tabel 26. Perhitungan Tingkat Perputaran Total Aset

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO	Perbaikan TATO	Nilai TATO
2004	46.946.673.284	96.409.329.703	48,69%		
2005	74.808.522.425	114.013.516.322	65,61%	(16,92%)	65,61 %
2006	93.209.952.857	126.400.867.730	73,74%	(8,13%)	73,74 %
2007	106.370.468.673	121.439.016.372	87,59%	(13,85%)	87,59 %
2008	82.479.006.154	143.018.259.566	57,67%	29,92%	29,92 %
2009	123.128.120.934	146.529.682.667	84,02%	(26,35%)	84,02 %

Sumber: Data diolah

8) Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Tabel 27. Perhitungan Tingkat Rasio Total modal Sendiri Terhadap Total Aset

Tahun	Total Modal Sendiri	Total Aset	TMS terhadap TA
2005	35.777.159.496	115.101.766.342	31,08 %
2006	34.231.555.241	126.861.540.125	26,98 %
2007	39.071.071.824	121.729.316.695	32,09 %
2008	36.032.842.883	143.980.853.958	25,02 %
2009	50.108.173.399	146.716.589.777	34,15 %

Sumber: Data diolah

Secara rinci perhitungan tingkat rasio, dapat terlihat dalam tabel 28.

berikut ini:

Tabel 28. Tingkat Rasio Keuangan PT. Madu Baru

Indikator	2005	2006	2007	2008	2009
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	21,44 %	24,87 %	20,27 %	2,56 %	29,01 %
Imbalan Saham (ROI)	30,43 %	33,31 %	37,46 %	27,97 %	42,17 %
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	22,78 %	7,35 %	17,73 %	9,65 %	8,79 %
Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	107,67%	105,99%	95 %	82,08 %	91,72 %
<i>Collection Periods</i> (CP)	33 hari	56 hari	38 hari	23 hari	20 hari
Perputaran Persediaan (PP)	51 hari	84 hari	93 hari	208 hari	65 hari
Perputaran Total Asset (TATO)	65,61 %	73,74 %	87,59 %	29,92 %	84,02 %
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)	31,08 %	26,98 %	32,09 %	25,02 %	34,15 %

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

b. Aspek Operasional

Untuk Aspek Operasional ini berlaku hanya untuk Tahun 2009 saja dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 29. Hasil Kuesioner

No	Daftar Pertanyaan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
A	Pelayanan Kepada Pelanggan atau Masyarakat				
1	Apakah tingkat perbaikan kualitas sarana dan prasarana untuk kepentingan atau kepuasan pelanggan?	6	26	8	0

No	Daftar Pertanyaan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
2	Ketersediaannya pelayanan purna jual sudah memenuhi pelayanan kepada pelanggan?	10	21	9	0
3	Apakah pelayanan perusahaan kepada pelanggan atau masyarakat?	9	23	6	2
4	Kecepatan pelayanan kepada masyarakat?	7	14	17	2
5	Pengembangan jalur distribusi produk?	8	18	13	1
B	Pemeliharaan Kontinuitas Produksi				
1	Kewajiban perusahaan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar	21	16	3	0
2	Eksplorasi Sumber Daya Alam dengan orientasi jangka panjang?	11	22	6	1
3	Kepatuhan terhadap aturan regenerasi terhadap tanaman tidak produktif?	11	16	11	2
4	Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan?	16	14	7	3
5	Replacement sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif?	9	21	9	1
C	Efisiensi Produksi dan Produktivitas				
1	Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi?	9	22	9	0
2	Peningkatan rendemen	12	16	8	4

No	Daftar Pertanyaan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
3	Peningkatan Produktivitas per satuan produksi?	9	24	7	0
4	Pengurangan susut atau loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya?	7	23	9	1
5	Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi)	11	19	10	0
D	Inovasi Produk Baru				
1	Tingkat kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan?	7	25	5	3
2	Penilaian pelanggan terhadap produk baru	5	22	9	4
3	Penciptaan produk-produk baru?	4	12	9	15
4	Peningkatan penguasaan teknologi	2	19	14	5
5	Pemakaian teknologi baru untuk menggantikan teknologi lama dalam proses produksi?	3	17	16	4
E	Research and Development (R&D)				
1	Pengembangan metode baru yang prospektif?	11	16	12	1
2	Hasil riset yang bermanfaat?	10	20	6	4
3	Perhatian perusahaan terhadap R&D?	5	26	9	0
4	Kepedulian manajemen terhadap R&D?	6	28	5	1
5	Bagaimana hubungan hasil R&D terhadap kinerja manajemen?	2	28	10	0

Sumber: Data Kuesioner tahun 2009

c. Aspek Administrasi

Indikator aspek administrasi sebagai berikut:

1) Laporan Perhitungan Tahunan

Tabel 30. Perhitungan Laporan Audit Tahunan

JANGKA WAKTU LAPORAN AUDIT DITERIMA	2005	2006	2007	2008	2009
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					

Sumber: Data diolah

2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Tabel 31. Perhitungan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan

JANGKA WAKTU SURAT DITERIMA SAMPAI DENGAN MEMASUKI TAHUN ANGGARAN YANG BERSANGKUTAN	2005	2006	2007	2008	2009
Dua bulan atau lebih cepat	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Kurang dari dua bulan					

Sumber: Data diolah

3) Laporan Periodik Tahunan

Tabel 32. Perhitungan Laporan Periodik Tahunan

JUMLAH KETERLAMBATAN DALAM SATU TAHUN	2005	2006	2007	2008	2009
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
$0 < x \leq 30$ hari					
$0 < x \leq 60$ hari					
> 60 hari					

Sumber: Data diolah

4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

a) Efektivitas Penyaluran Dana

i) Jumlah dana yang tersedia

Tabel 33. Perhitungan Jumlah Dana yang Tersedia

	2005	2006	2007	2008	2009
Saldo awal tahun	82.936.517	44.586.006	93.351.581	37.933.882	832.375
Pengembalian pinjaman	297.813.578	342.525.323	415.621.675	619.017.400	738.731.200
Setoran eks pengembalian laba	14.159.810	120.000.000	108.417.491	89.384.118	4.614.513
Pendapatan bunga dari Pinjaman PUKK	28.869.184	49.768.998	38.230.355	49.006.180	61.895.340
Total	433.779.089	556.880.327	655.621.102	795.341.580	806.073.428

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

ii) Jumlah dana yang disalurkan

Tabel 34. Perhitungan Jumlah Dana yang Disalurkan

	2005	2006	2007	2008	2009
Pinjaman	327.314.500	437.381.400	535.500.000	822.000.000	734.000.000
Hibah	37.012.720	48.437.023	59.745.925	12.617.350	17.647.480
Total	364.327.220	485.818.423	595.245.925	834.617.350	751.647.480

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

iii) Cara Penilaian

Tabel 35. Hasil Perhitungan Efektivitas Penyaluran Dana

	Jumlah dana yang disalurkan (A)	Jumlah dana yang tersedia (B)	Nilai ($N : \frac{A}{B} \times 100\%$)
2005	364.327.220	433.779.089	83,98 %
2006	485.818.423	556.880.327	87,23 %
2007	595.245.925	655.621.102	90,79 %
2008	834.617.350	795.341.580	104,93 %
2009	751.647.480	806.073.428	93,24 %

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

b) Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman

i) Jumlah Pinjaman yang disalurkan

Tabel 36. Perhitungan Jumlah Pinjaman yang disalurkan

	2005	2006	2007	2008	2009
Lancar	515.973.300	512.206.025	780.317.875	882.750.575	334.157.000
Kurang Lancar	43.717.450	122.621.475	43.771.500	134.527.000	42.740.750
Ragu-ragu	22.817.400	82.510.275	14.393.400	24.187.800	11.671.500
Macet	15.967.625	0	7.443.650	7.443.650	155.608.575
Total	598.475.775	717.337.775	845.926.425	1.048.909.025	1.044.177.825

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

ii) Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK

a)) Tahun 2005

Tabel 37. Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2005

Keterangan	Tahun 2005		
	Jumlah Pinjaman yang disalurkan	Prosentase	Rata-rata tertimbang
Lancar	515.973.300	100%	515.973.300
Kurang Lancar	43.717.450	75%	32.788.087
Ragu-ragu	22.817.400	25%	5.704.350
Macet	15.967.625	0%	0
Total	598.475.775		554.465.737

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2005

b)) Tahun 2006

Tabel 38. Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2006

Keterangan	Tahun 2006		
	Jumlah Pinjaman yang disalurkan	Prosentase	Rata-rata tertimbang
Lancar	512.206.025	100%	512.206.025
Kurang Lancar	122.621.475	75%	91.966.106
Ragu-ragu	82.510.275	25%	20.627.569
Macet	0	0%	0
Total	717.337.775		624.799.700

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2006

c)) Tahun 2007

Tabel 39. Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2007

Keterangan	Tahun 2007		
	Jumlah Pinjaman yang disalurkan	Prosentase	Rata-rata tertimbang
Lancar	780.317.875	100%	780.317.875
Kurang Lancar	43.771.500	75%	32.828.625
Ragu-ragu	14.393.400	25%	3.598.350
Macet	7.443.650	0%	0
Total	845.926.425		816.744.850

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2007

d)) Tahun 2008

Tabel 40. Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2008

Keterangan	Tahun 2008		
	Jumlah Pinjaman yang disalurkan	Prosentase	Rata-rata tertimbang
Lancar	882.750.575	100%	882.750.575
Kurang Lancar	134.527.000	75%	100.895.250
Ragu-ragu	24.187.800	25%	6.046.950
Macet	7.443.650	0%	0
Total	1.048.909.025		989.692.775

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2008

e)) Tahun 2009

Tabel 41. Perhitungan Rata-rata Tertimbang Tahun 2009

Keterangan	Tahun 2009		
	Jumlah Pinjaman yang disalurkan	Prosentase	Rata-rata tertimbang
Lancar	834.157.000	100%	834.157.000
Kurang Lancar	42.740.750	75%	32.055.563
Ragu-ragu	11.671.500	25%	2.917.875
Macet	155.608.575	0%	0
Total	1.044.177.825		869.130.438

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2009

iii) Cara Penilaian

Tabel 42. Hasil Perhitungan Rata-rata Tertimbang

	Rata-rata tertimbang (A)	Jumlah pinjaman yang disalurkan (B)	Nilai (N : $\frac{A}{B} \times 100\%$)
2005	554.465.737	598.475.775	92,64%
2006	624.799.700	717.337.775	87,10%
2007	816.744.850	845.926.425	96,55%
2008	989.692.775	1.048.909.025	94,35%
2009	869.130.438	1.044.177.825	83,24%

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

2. Penilaian kinerja berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara yang diukur melalui tingkat kesehatan perusahaan.

Dalam memberikan penilaian kinerja perusahaan yang menjadi acuan adalah tingkat kesehatan perusahaan. Setelah menentukan besarnya nilai atau bobot dari masing-masing indikator, barulah dapat sesuai dengan bobot yang menjadi dasar standar acuan yang ada dalam ketentuan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: KEP-100/MBU/2002.

Di mana di dalam surat ketetapan tersebut standar maksimal untuk masing-masing bobot dalam indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Keuangan

Untuk aspek keuangan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 43. Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	15
3. Rasio Kas	5
4. Rasio Lancar	5
5. <i>Collection Periods</i>	5
6. Perputaran Persediaan	5
7. Perputaran Total Aset	5
8. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	10
Total	70

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:10)

b. Aspek Operasional

Tabel 44. Bobot Aspek Operasional

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
A. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat	3			Waiting Time (WT), layanan purna jual, perluasan jalur distribusi.
B. Pemeliharaan kontinuitas produksi	3			Kepatuhan terhadap aturan penanaman tebu, regenerasi tanaman tidak produktif, pemeliharaan fasilitas.
C. Efisiensi produksi dan produktifitas	3			Rendemen, produksi per nektar, susut teknis, pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan, produktivitas produksi.

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
D. Inovasi produk baru	3			Temuan metode produksi baru, produk-produk baru yang prospektif, penguasaan dan penggunaan teknologi baru.
E. Research development (R&D)	3			Kepedulian manajemen terhadap R&D, perhatian perusahaan terhadap R&D, hasil riset yang bermanfaat.
Total	15			

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:19)

c. Aspek Administrasi

Untuk aspek administrasinya indikatornya sebagai berikut:

Tabel 45. Bobot Aspek Administrasi

Indikator	Bobot	Skor
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	
2. Rancangan RKAP	3	
3. Laporan Periodik	3	
4. Kinerja PUKK:		
a. Efektivitas Penyaluran Dana	3	
b. Tingkat Kolektibilitas Pengembalian pinjaman	3	
Total	15	

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:19)

1) Laporan Perhitungan Tahunan

Tabel 46. Indikator skor laporan perhitungan tahunan

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	3
- Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	2
- Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup.	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

2) Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Tabel 47. Indikator skor RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- 2 bulan atau lebih cepat	3
- Kurang dari 2 bulan	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:20)

3) Laporan Periodik

Tabel 48. Indikator skor laporan periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:21)

4) Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)

a) Indikator yang dinilai

Tabel 49. Indikator bobot PUKK

Indikator	Bobot
1. Efektifitas Penyaluran	3
2. Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman	3
Total	6

Sumber: Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 (2002:22)

b) Metode penilaian masing-masing indikator

(1) Efektifitas Penyaluran

Rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Dana Yang Disalurkan}}{\text{Jumlah Dana Yang Tersedia}} \times 100\%$$

(2) Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman

Rumus:

$$\frac{\text{Rata - rata Tertimbang Kolektibilitas Pinjaman PUKK}}{\text{Jumlah Pinjaman Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah penulis lakukan, maka tingkat kesehatan keuangan secara rinci dari PT. Madu Baru adalah seperti terlihat pada tabel berikut ini:

a. Aspek Keuangan

Tabel 50. Rincian Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Madu Baru

Indikator	2005	2006	2007	2008	2009
Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	20	20	20	5,5	20
Imbalan Saham (ROI)	15	15	15	15	15
Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	3	1	3	1	1
Rasio Lacar (<i>Current Ratio</i>)	3	3	1	0	1
<i>Collection Periods</i> (CP)	5	5	5	5	5
Perputaran Persediaan (PP)	5	4,5	4	2,4	5
Perputaran Total Asset (TATO)	3	3	3,5	5	3,5
Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)	10	7,25	10	7,25	10
Total	64	58,75	61,5	41,15	60,5

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

b. Aspek Operasional

Untuk Aspek Operasional ini berlaku hanya untuk Tahun 2009 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 51. Rincian Kinerja Operasional Perusahaan PT. Madu Baru

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
A. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat	3	C	1,5	<i>Waiting Time</i> (WT), layanan purna jual, perluasan jalur distribusi.
B. Pemeliharaan kontinuitas produksi	3	C	1,5	Kepatuhan terhadap aturan penanaman tebu, regenerasi tanaman tidak produktif, pemeliharaan fasilitas.
C. Efisiensi produksi dan produktifitas	3	C	1,5	Rendemen, produksi per nektar, susut teknis, pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan, produktivitas produksi.
D. Inovasi produk baru	3	C	1,5	Temuan metode produksi baru, produk-produk baru yang prospektif, penguasaan dan penggunaan teknologi baru.

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
E. Research development (R&D)	3	C	1,5	Kepedulian manajemen terhadap R&D, perhatian perusahaan terhadap R&D, hasil riset yang bermanfaat.
Total	15		7,5	

Sumber: Data diolah pada lampiran III

c. Aspek Administrasi

Tabel 52. Rincian Kinerja Administrasi Perusahaan PT. Madu Baru

No	Indikator	2005	2006	2007	2008	2009
1	Laporan Perhitungan Tahunan	3	3	3	3	3
2	Rancangan RKAP	3	3	3	3	3
3	Laporan Periodik	3	3	3	3	3
4	Kinerja PUKK:					
	a. Efektivitas Penyaluran Dana	1	2	3	3	3
	b. Tingkat Kolektibilitas Pengembalian Pinjaman	3	3	3	3	3
	Total	13	14	15	15	15

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

d. Total nilai keseluruhan

Tabel 53. Rincian Tingkat Kesehatan Perusahaan PT. Madu Baru

Indikator	2005	2006	2007	2008	2009
ASPEK KEUANGAN	64	58,75	61,5	41,15	60,5
ASPEK OPERASIONAL	0	0	0	0	7,5
ASPEK ADMINISTRASI	13	14	15	15	15
Total	77	72,75	76,5	56,15	83

Sumber: Data yang diolah dari tahun 2005-2009

B. PEMBAHASAN

Berikut ini kinerja perusahaan:

1. Untuk tahun 2005, jumlah total bobot sebesar 77. sesuai dengan SK Menteri BUMN. Maka kondisi PT. Madu Baru tahun 2005 adalah “Sehat” dengan nilai AA.
2. Untuk tahun 2006, jumlah total bobot sebesar 72,75. sesuai dengan SK Menteri BUMN. Maka kondisi PT. Madu Baru tahun 2006 adalah “Sehat” dengan nilai AA.
3. Untuk tahun 2007, jumlah total bobot sebesar 76,5. sesuai dengan SK Menteri BUMN. Maka kondisi PT. Madu Baru tahun 2007 adalah “Sehat” dengan nilai AA.
4. Untuk tahun 2008, jumlah total bobot sebesar 56,15. sesuai dengan SK Menteri BUMN. Maka kondisi PT. Madu Baru tahun 2008 adalah “Sehat” dengan nilai A.
5. Untuk tahun 2009, jumlah total bobot sebesar 83. sesuai dengan SK Menteri BUMN. Maka kondisi PT. Madu Baru tahun 2009 adalah “Sehat” dengan nilai AA.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada PT. Madu Baru Yogyakarta, maka tingkat kesehatan perusahaan mulai dari Tahun 2005 sampai dengan Tahun 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 adalah “Sehat”.

Perkembangan kesehatan perusahaan PT. Madu Baru dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 akan diketahui dari unsur-unsur dalam indikator utama yang terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Selama lima tahun terakhir kinerja perusahaan PT. Madu Baru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2005 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AA) dengan bobot 77. Untuk tahun 2006 kinerja perusahaan dikategorikan dalam kondisi “Sehat” (AA) dengan bobot 72,75. Tahun 2007 kinerja perusahaan dikategorikan “Sehat” (AA) dengan bobot 76,5. Tahun 2008 kinerja perusahaan dikategorikan “Sehat” (A) dengan bobot 56,15. Dan tahun 2009 kinerja perusahaan dikategorikan “Sehat” (AA) dengan bobot 83.

Bila dilihat skor penilaian kesehatan yang dicapai oleh perusahaan secara keseluruhan, maka nilai yang dicapai belum mendekati nilai sempurna seperti yang ditetapkan di dalam Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara

No. KEP-100/MBU/2002. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang efisien.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penulis hanya dapat menilai kinerja perusahaan hanya dari aspek keuangan dan aspek administrasi, kecuali untuk tahun 2009 dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.
2. Data yang diolah adalah data yang diperoleh dari PT. Madu Baru dan penulis meyakini bahwa data tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan kurang dapat melacak kebenaran data tersebut.
3. Untuk aspek operasional pada tahun 2009 penilaian pelayanan kepada pelanggan hanya berdasarkan persepsi karyawan sehingga ada kecenderungan penilaian menjadi subyektif.

C. SARAN

1. Bagi PT. Madu Baru

Dilihat dari rasio-rasionya, kinerja PT. Madu Baru sudah dalam keadaan baik terutama untuk indikator ROE, Rasio ROI, Rasio *Collection Periods*, Rasio Perputaran Persediaan, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva yang setiap tahunnya mendapatkan skor tertinggi. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 tingkat kesehatan perusahaan dikategorikan “Sehat”. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan kinerja yang ada dengan meningkatkan Rasio Kas, Rasio Lancar, dan

Rasio Perputaran Total Aset serta harus menjaga dan meningkatkan Rasio ROE, Rasio ROI, Rasio *Collection Periods*, Rasio Perputaran Persediaan, dan Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva.

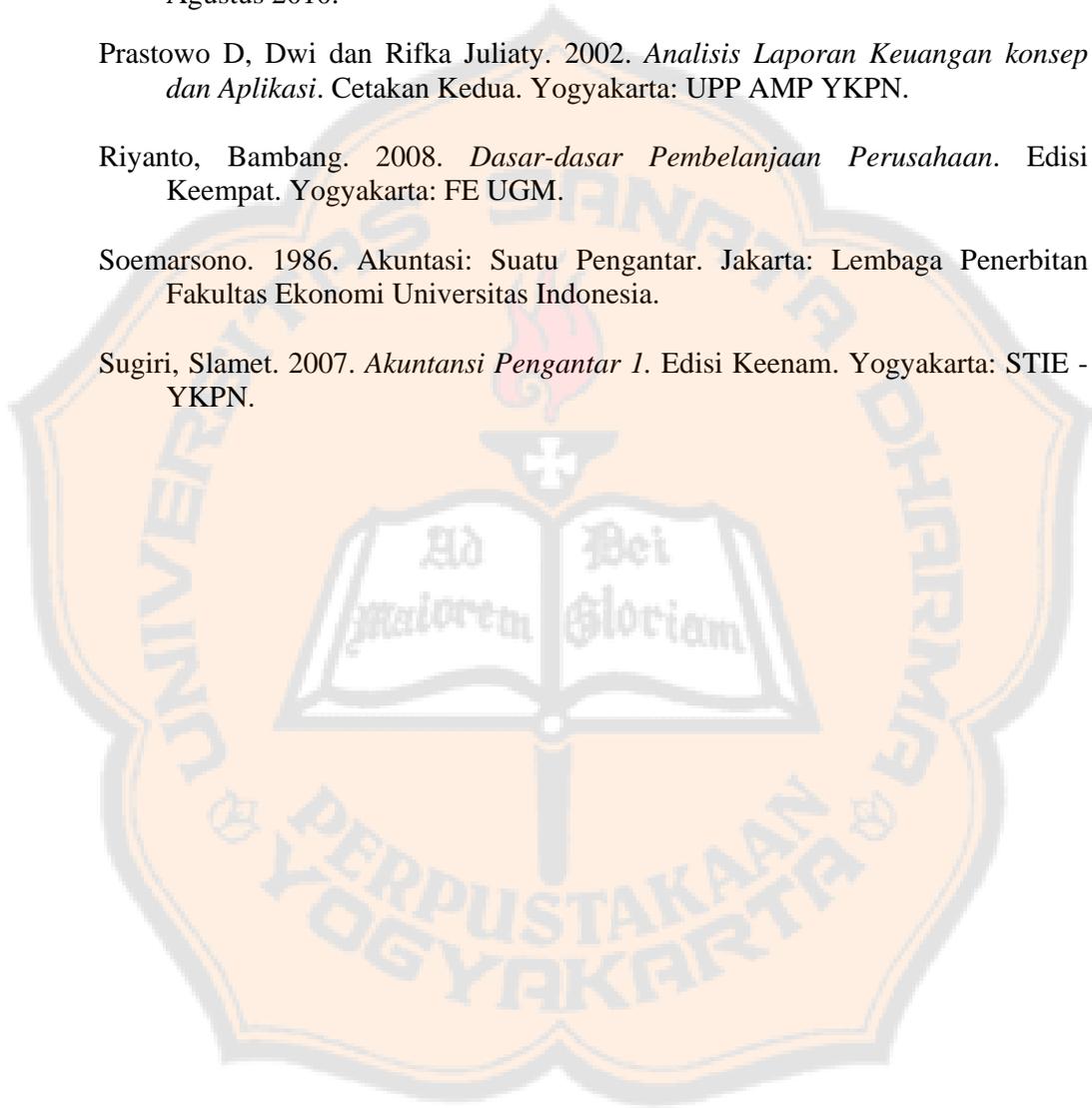
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Besar harapan penulis untuk penelitian selanjutnya mengenai penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang mengacu pada 3 (tiga) aspek penelitian yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi tetapi dalam penelitian ini penulis hanya meneliti dua aspek pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, sedangkan pada tahun 2009 tiga aspek. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengukur tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi, dari awal tahun periode yang diteliti sampai dengan akhir tahun periode yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Eka Kurniasih. 2000. Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman. *Jurnal JAAI*. Vol 4, No 2. Hal. 131-149.
- Anoraga, Pandji. 1995. *BUMN, Swasta dan koperasi (Tiga Pelaku Ekonomi)*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Darminto, Dwi Prastowo. 1994. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Darminto, Dwi Prastowo. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Fernandez, Maria M.F. Yanty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan (Studi Kasus Pada Pabrik Gula Gondang Baru Klaten). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT INDEKS.
- Ginting, Nganjurken. 2002. Analisis Kinerja Perusahaan Sesuai SK. Menteri Keuangan RI No. 198/KMK.016/1998 (Studi Kasus Pada PT. Madu Baru Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raajaa Grafinda Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raajaa Grafinda Persada.
- Halim, Abdul dan Sarwoko. 1989. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: FE UGM.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Menteri Badan Usaha Milik Negara, Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. www.bumn.go.id. Diakses tanggal 01 Juli 2009.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Tahun 14, No.4.hal. 206-213.

- Pangaribuan, Farida. 2009. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT Pelabuhan 1 Medan. *Jurnal Akuntansi* 44. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU <http://akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-44.html>. Diakses tanggal 1 Agustus 2010.
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: FE UGM.
- Soemarsono. 1986. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiri, Slamet. 2007. *Akuntansi Pengantar 1*. Edisi Keenam. Yogyakarta: STIE - YKPN.



LAMPIRAN I
LAPORAN KEUANGAN
PT. MADU BARU



PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)	
KETERANGAN	TAHUN 2004 AUDITED
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	6.942.260.681
Piutang Usaha	5.111.939.383
Piutang Pajak	1.175.499.782
Piutang Lain-lain	4.768.205.139
Persediaan	17.882.133.949
Uang Muka	1.439.039.387
Biaya dibayar Di Muka	32.591.469.760
Penghasilan yang Akan Diterima	0
Jumlah Aktiva Lancar	69.910.548.081
AKTIVA TIDAK LANCAR	
Aktiva Pajak Tangguhan	629.266.371
AKTIVA TETAP	
Tanah	816.581.342
Gedung dan Penataran	2.131.947.724
Mesin dan Instalasi	26.729.546.603
Jalan dan Jembatan	545.233.141
Angkutan Motor dan Draisine	1.573.332.571
Alat-alat Pertanian	2.924.060.588
Inventaris kantor dan Rumah	1.100.209.280
Lain-lain	4
Jumlah Aktiva Tetap	35.820.911.253
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(22.487.337.205)
Nilai Buku Aktiva Tetap	13.333.574.048
AKTIVA LAIN-LAIN	
Uang Jaminan	0
Aktiva Dalam Penyelesaian	608.086.331
Beban Ditangguhkan	6.856.572.168
Piutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	5.679.369.034
Jumlah Aktiva Lain-lain	12.535.941.202

JUMLAH AKTIVA	97.017.416.034
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Kewajiban Usaha	16.519.935.571
Kewajiban Bank	16.761.968.048
Kewajiban Pajak	752.075.728
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	105.656.879
Kewajiban Lain-lain	34.346.700.534
Jumlah Kewajiban Lancar	68.486.336.760
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	0
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Kewajiban Imbalan Masa / Pasca kerja	0
Kewajiban Bank	0
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0
EKUITAS	
Modal Disetor	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Cadangan Umum	12.117.837.605
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	4.958.316.165
Jumlah Ekuitas	28.531.079.274
JUMLAH PASIVA	97.017.416.034

PT MADU BARU	
LAPORAN LABA (RUGI)	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004	
KETERANGAN	TAHUN 2004
	AUDITED
Penjualan	45.225.248.523
Harga Pokok Penjualan	(43.059.551.956)
Laba (Rugi) Kotor	2.165.696.567
Beban Usaha	(1.228.141.781)
Laba Usaha sebelum Bunga	937.554.786
Beban Bunga	(599.948.547)
Laba Usaha Setelah Bunga	337.606.239
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha:	
Penghasilan Diluar Usaha	1.721.424.761
Beban Diluar Usaha	372.500.000
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha	(1.348.924.761)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	1.686.531.000
Taksiran Pajak Penghasilan:	
Pajak Kini	0
Pajak Tangguhan	(978.540.245)
Jumlah Koreksi Positif	(978.540.245)
Laba Bersih Setelah Pajak	707.990.755

PT MADU BARU LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)						
KETERANGAN	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	AGIO SAHAM	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2003	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	11.507.545.899	5.776.054.674	28.738.526.077
Deviden Kas	-	-	-	-	(762.864.632)	(762.864.632)
Cadangan Umum				610.291.705	(610.291.705)	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	(106.801.048)	(106.801.048)
Cadangan Dana PUKK	-	-	-	-	(45.771.878)	(45.771.878)
Laba Bersih tahun 2004	-	-	-	-	707.990.755	707.990.755
Saldo per 31 Desember 2004	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	12.117.837.604	4.958.316.166	28.531.079.274

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2005 (Dalam Rupiah)	
KETERANGAN	TAHUN 2005 AUDITED
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	18.072.339.660
Piutang Usaha	6.638.860.000
Piutang Lain-lain	31.750.560.604
Persediaan	18.625.037.134
Uang Muka	975.993.955
Piutang Pajak	235.259.355
Biaya dibayar Di Muka	9.116.585.919
Jumlah Aktiva Lancar	85.414.636.627
AKTIVA TIDAK LANCAR	
AKTIVA TETAP	
Tanah	816.581.342
Gedung dan Penataran	2.329.794.904
Mesin dan Instalasi	29.420.783.993
Jalan dan Jembatan	536.712.009
Angkutan Motor dan Draisine	1.532.126.062
Alat-alat Pertanian	2.924.060.588
Inventaris kantor dan Rumah	1.263.627.647
Lain-lain	4
Jumlah Aktiva Tetap	38.823.686.549
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(23.976.524.166)
Nilai Buku Aktiva Tetap	14.847.162.383
AKTIVA DALAM PENYELESAIAN	
Gedung dan Penataran	160.000.000
Mesin dan Instalasi	928.250.020
Jumlah Aktiva dalam Penyelesaian	1.088.250.020
AKTIVA LAIN-LAIN	
Uang Jaminan	6.400.000
Beban Ditangguhkan	6.393.053.025
Piutang Kemitraan	7.202.780.416

Jumlah Aktiva Lain-lain	13.602.233.441
JUMLAH AKTIVA	115.101.766.342
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Kewajiban Usaha	15.021.621.393
Kewajiban Bank	19.794.790.614
Kewajiban Pajak	3.067.794.149
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	1.109.839.282
Kewajiban Lain-lain	40.330.561.408
Jumlah Kewajiban Lancar	79.324.606.846
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0
EKUITAS	
Modal Disetor	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Cadangan Umum	12.401.033.824
Saldo Laba Ditahan:	
Saldo Laba Tahun Lalu	4.250.325.610
Saldo Laba Tahun Berjalan	7.670.874.558
Jumlah Saldo Laba Ditahan	11.921.200.168
Jumlah Ekuitas	35.777.159.496
JUMLAH PASIVA	115.101.766.342

PT MADU BARU	
LAPORAN LABA (RUGI)	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005	
KETERANGAN	TAHUN 2005
	AUDITED
Penjualan	72.564.891.147
Harga Pokok Penjualan	(60.195.900.797)
Laba (Rugi) Kotor	12.368.990.350
Beban Usaha	(1.650.388.923)
Laba Usaha sebelum Bunga	10.718.601.427
Beban Bunga	(1.835.553.101)
Laba Usaha Setelah Bunga	8.883.048.326
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha:	
Penghasilan Diluar Usaha	2.243.631.278
Beban Diluar Usaha	(112.658.547)
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha	2.130.972.731
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	11.014.021.057
Taksiran Pajak Penghasilan:	
Pajak Kini	2.863.364.000
Pajak Tangguhan	(479.782.500)
Jumlah Koreksi Positif	3.343.146.500
Laba Bersih Setelah Pajak	7.670.874.557

PT MADU BARU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2005
(Dalam Rupiah)

KETERANGAN	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	AGIO SAHAM	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2004	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	12.117.837.604	4.958.316.166	28.531.079.274
Deviden Kas	-	-	-	-	(353.995.280)	(353.995.280)
Cadangan Umum				283.196.220	(283.196.220)	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	(56.639.245)	(56.639.245)
Cadangan Dana PKBL	-	-	-	-	(14.159.810)	(14.159.810)
Laba Bersih tahun 2005	-	-	-	-	7.670.874.557	7.670.874.557
Saldo per 31 Desember 2005	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	12.401.033.824	11.921.200.168	35.777.159.496

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2006 (Dalam Rupiah)	
KETERANGAN	TAHUN 2006 AUDITED
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	5.871.564.441
Piutang Usaha	14.122.873.828
Piutang Lain-lain	31.583.032.932
Persediaan	21.212.393.335
Uang Muka	2.466.100.539
Piutang Pajak	104.251.331
Biaya dibayar Di Muka	9.282.703.753
Jumlah Aktiva Lancar	84.642.920.159
AKTIVA TIDAK LANCAR	0
AKTIVA TETAP	
Tanah	816.581.342
Gedung dan Penataran	2.489.794.904
Mesin dan Instalasi	41.176.800.133
Jalan dan Jembatan	536.712.009
Angkutan Motor dan Draisine	1.870.469.562
Alat-alat Pertanian	3.638.716.608
Inventaris kantor dan Rumah	1.414.957.511
Lain-lain	4
Jumlah Aktiva Tetap	51.944.032.073
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(26.159.130.975)
Nilai Buku Aktiva Tetap	25.784.901.098
AKTIVA LAIN-LAIN	
Aktiva Dalam Penyelesaian	460.672.395
Beban Ditangguhkan	7.531.289.333
Piutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	8.441.757.140
Jumlah Aktiva Lain-lain	16.433.718.868
JUMLAH AKTIVA	126.861.540.125

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Kewajiban Usaha	16.372.586.738
Kewajiban Bank	15.387.917.122
Kewajiban Pajak	3.386.999.229
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	437.323.788
Kewajiban Lain-lain	44.267.030.899
Jumlah Kewajiban Lancar	79.851.857.776
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	562.221.729
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Kewajiban Imbalan Masa / Pasca kerja	7.039.104.847
Kewajiban Bank	5.176.800.532
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	12.215.905.379
EKUITAS	
Modal Disetor	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Cadangan Umum	14.260.480.863
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	8.516.148.874
Jumlah Ekuitas	34.231.555.241
JUMLAH PASIVA	126.861.540.125

PT MADU BARU	
LAPORAN LABA (RUGI)	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006	
KETERANGAN	TAHUN 2006
	AUDITED
Penjualan	91.804.125.664
Harga Pokok Penjualan	(73.722.651.438)
Laba (Rugi) Kotor	18.081.474.226
Beban Usaha	(2.135.388.073)
Laba Usaha sebelum Bunga	15.946.086.153
Beban Bunga	(4.481.349.680)
Laba Usaha Setelah Bunga	11.464.736.473
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha:	
Penghasilan Diluar Usaha	1.405.827.193
Beban Diluar Usaha	(945.110.193)
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha	460.717.000
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	11.925.453.473
Taksiran Pajak Penghasilan:	
Pajak Kini	2.697.599.000
Pajak Tangguhan	(711.705.600)
Jumlah Koreksi Positif	3.409.304.600
Laba Bersih Setelah Pajak	8.516.148.873

PT MADU BARU LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006 (Dalam Rupiah)						
KETERANGAN	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	AGIO SAHAM	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2005	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	12.401.033.824	11.921.200.168	35.777.159.496
Deviden Kas	-	-	-	-	(2.301.262.367)	(2.301.262.367)
Cadangan Umum				3.451.893.550	(3.451.893.550)	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	(536.961.219)	(536.961.219)
Cadangan Dana PUKK	-	-	-	-	(230.126.237)	(230.126.237)
Alokasi ke Kewajiban Imbalan Masa/ Pasca Kerja	-	-	-	-	(1.150.631.184)	(1.150.631.184)
Alokasi ke Kewajiban Imbalan Masa/ Pasca Kerja	-	-	-	(1.592.446.511)	(5.400.956.794)	(6.993.403.305)
Laba Bersih tahun 2006	-	-	-	-	8.516.148.873	8.516.148.873
Saldo per 31 Desember 2006	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	14.260.480.863	8.516.148.874	34.231.555.241

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2007 (Dalam Rupiah)	
KETERANGAN	TAHUN 2007 AUDITED
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	12.262.486.230
Piutang Usaha	10.959.060.250
Piutang Lain-lain	5.606.442.100
Persediaan	26.949.897.456
Uang Muka	1.339.481.850
Piutang Pajak	372.518.263
Biaya dibayar Di Muka	7.809.665.490
Penghasilan yang Akan Diterima	392.570.615
Jumlah Aktiva Lancar	65.692.122.254
AKTIVA TETAP	
Tanah	816.581.342
Gedung dan Penataran	8.362.928.483
Mesin dan Instalasi	53.249.279.701
Jalan dan Jembatan	536.712.009
Angkutan Motor dan Draisine	1.977.061.317
Alat-alat Pertanian	3.698.104.790
Inventaris kantor dan Rumah	1.520.874.817
Jumlah Aktiva Tetap	70.161.542.459
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(29.217.613.515)
Nilai Buku Aktiva Tetap	40.943.928.944
AKTIVA LAIN-LAIN	
Aktiva Dalam Penyelesaian	290.300.323
Beban Ditangguhkan	6.167.009.235
Piutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	8.635.955.938
Jumlah Aktiva Lain-lain	15.093.265.497
JUMLAH AKTIVA	121.729.316.695

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Kewajiban Usaha	18.704.325.299
Kewajiban Bank	24.320.560.963
Kewajiban Pajak	4.738.997.181
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	436.578.765
Kewajiban Lain-lain	20.948.683.508
Jumlah Kewajiban Lancar	69.149.145.716
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	1.198.905.584
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Kewajiban Imbalan Masa / Pasca kerja	6.928.464.245
Kewajiban Bank	5.381.729.326
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	12.310.193.571
EKUITAS	
Modal Disetor	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Cadangan Umum	19.693.883.320
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	7.922.263.000
Jumlah Ekuitas	39.071.071.824
JUMLAH PASIVA	121.729.316.695

PT MADU BARU	
LAPORAN LABA (RUGI)	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007	
KETERANGAN	TAHUN 2007
	AUDITED
Penjualan	104.828.831.376
Harga Pokok Penjualan	(86.594.938.913)
Laba (Rugi) Kotor	18.233.892.463
Beban Usaha	(1.954.739.672)
Laba Usaha sebelum Bunga	16.279.152.791
Beban Bunga	(6.093.222.191)
Laba Usaha Setelah Bunga	10.185.930.600
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha:	
Penghasilan Diluar Usaha	1.541.637.297
Beban Diluar Usaha	(426.693.034)
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha	1.114.944.263
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	11.300.874.863
Taksiran Pajak Penghasilan:	
Pajak Kini	2.741.928.008
Pajak Tangguhan	(636.683.855)
Jumlah Koreksi Positif	3.378.611.863
Laba Bersih Setelah Pajak	7.922.263.000

PT MADU BARU LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007 (Dalam Rupiah)						
KETERANGAN	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	AGIO SAHAM	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2006	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	14.260.480.863	8.516.148.874	34.231.555.241
Deviden Kas	-	-	-	-	(2.554.844.662)	(2.554.844.662)
Cadangan Umum				5.109.689.324	(5.109.689.324)	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	(681.291.910)	(681.291.910)
Cadangan Dana PUKK	-	-	-	-	(170.322.977)	(170.322.977)
Deviden (Pemerintah) Th 2001	-	-	-	323.713.133		323.713.133
Laba Bersih Tahun 2007	-	-	-	-	7.922.263.000	7.922.263.000
Saldo per 31 Desember 2007	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	19.693.883.320	7.922.263.001	39.071.071.825

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2008 (Dalam Rupiah)	
KETERANGAN	TAHUN 2008 AUDITED
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	9.175.103.692
Piutang Usaha	5.273.004.473
Piutang Pajak	2.539.328.421
Piutang Lain-lain	4.732.170.732
Persediaan	46.446.772.452
Uang Muka	2.751.037.678
Biaya dibayar Di Muka	7.079.869.679
Penghasilan yang Akan Diterima	0
Jumlah Aktiva Lancar	77.997.287.126
AKTIVA TETAP	
Tanah	816.581.342
Gedung dan Penataran	10.412.112.109
Mesin dan Instalasi	64.272.507.520
Jalan dan Jembatan	536.712.009
Angkutan Motor dan Draisine	2.115.882.317
Alat-alat Pertanian	4.276.137.604
Inventaris kantor dan Rumah	1.585.986.749
Jumlah Aktiva Tetap	84.015.919.649
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(33.064.267.634)
Nilai Buku Aktiva Tetap	50.951.652.015
AKTIVA LAIN-LAIN	
Aktiva Dalam Penyelesaian	962.594.392
Beban Ditangguhkan	5.435.638.771
Piutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	8.633.681.654
Jumlah Aktiva Lain-lain	15.031.914.817
JUMLAH AKTIVA	143.980.853.958

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Kewajiban Usaha	6.293.294.664
Kewajiban Bank	44.942.944.651
Kewajiban Pajak	568.059.152
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	156.654.020
Kewajiban Lain-lain	43.062.808.700
Jumlah Kewajiban Lancar	95.023.761.186
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	2.341.225.227
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Kewajiban Imbalan Masa / Pasca kerja	7.113.743.326
Kewajiban Bank	3.469.281.335
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	10.583.024.661
EKUITAS	
Modal Disetor	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Cadangan Umum	23.655.014.820
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	922.902.559
Jumlah Ekuitas	36.032.842.883
JUMLAH PASIVA	143.980.853.958

PT MADU BARU	
LAPORAN LABA (RUGI)	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008	
KETERANGAN	TAHUN 2008
	AUDITED
Penjualan	81.235.812.516
Harga Pokok Penjualan	(71.821.344.572)
Laba (Rugi) Kotor	9.414.467.944
Beban Usaha	(2.462.600.978)
Laba Usaha sebelum Bunga	6.951.866.966
Beban Bunga	(5.721.583.292)
Laba Usaha Setelah Bunga	1.230.283.674
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha:	
Penghasilan Diluar Usaha	1.243.193.638
Beban Diluar Usaha	(408.254.954)
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha	834.938.684
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	2.065.222.358
Taksiran Pajak Penghasilan:	
Pajak Kini	0
Pajak Tangguhan	(1.142.319.799)
Jumlah Koreksi Positif	1.142.319.799
Laba Bersih Setelah Pajak	922.902.559

PT MADU BARU LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2008 (Dalam Rupiah)						
KETERANGAN	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	AGIO SAHAM	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2007	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	19.693.883.320	7.922.263.001	39.071.071.825
Deviden Kas	-	-	-	-	(3.168.905.201)	(3.168.905.201)
Cadangan Umum	-	-	-	3.961.131.500	(3.961.131.500)	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	(633.781.040)	(633.781.040)
Cadangan Dana PUKK	-	-	-	-	(158.445.260)	(158.445.260)
Laba Bersih Tahun 2008	-	-	-	-	922.902.559	922.902.559
Saldo per 31 Desember 2008	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	23.655.014.820	922.902.559	36.032.842.883

PT MADU BARU NERACA PER 31 DESEMBER 2009 (Dalam Rupiah)	
KETERANGAN	TAHUN 2009 AUDITED
AKTIVA	
AKTIVA LANCAR	
Kas dan Setara Kas	7.555.591.437
Piutang Usaha	6.880.573.476
Piutang Pajak	1.808.175.224
Piutang Lain-lain	7.371.744.339
Persediaan	47.772.106.415
Uang Muka	763.254.571
Biaya dibayar Di Muka	6.624.619.883
Penghasilan yang Akan Diterima	0
Jumlah Aktiva Lancar	78.776.065.345
AKTIVA TETAP	
Tanah	816.581.342
Gedung dan Penataran	12.029.069.609
Mesin dan Instalasi	70.278.835.331
Jalan dan Jembatan	536.712.009
Angkutan Motor dan Draisine	2.245.882.317
Alat-alat Pertanian	4.533.599.505
Inventaris kantor dan Rumah	1.590.730.904
Jumlah Aktiva Tetap	92.031.411.017
AKUMULASI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	(37.657.043.352)
Nilai Buku Aktiva Tetap	54.374.367.666
AKTIVA LAIN-LAIN	
Aktiva Dalam Penyelesaian	186.907.110
Beban Ditangguhkan	3.277.841.920
Piutang Kemitraan dan Proyek Percobaan	10.101.407.735
Jumlah Aktiva Lain-lain	13.566.156.765
JUMLAH AKTIVA	146.716.589.777

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
KEWAJIBAN	
KEWAJIBAN LANCAR	
Kewajiban Usaha	3.152.212.198
Kewajiban Bank	25.339.623.458
Kewajiban Pajak	339.151.010
Kewajiban yang Masih Harus Dibayar	408.317.909
Kewajiban Lain-lain	56.647.280.844
Jumlah Kewajiban Lancar	85.886.585.419
KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN	3.277.419.261
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
Kewajiban Imbalan Masa / Pasca kerja	7.444.411.698
Kewajiban Bank	0
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	7.444.411.698
EKUITAS	
Modal Disetor	6.925.000.000
Agio Saham	4.081.670.000
Cadangan Penilaian Kembali Aktiva Tetap	448.255.504
Cadangan Umum	24.116.466.100
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	14.536.781.795
Jumlah Ekuitas	50.108.173.399
JUMLAH PASIVA	146.716.589.777

PT MADU BARU	
LAPORAN LABA (RUGI)	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009	
KETERANGAN	TAHUN 2009
	AUDITED
Penjualan	121.452.661.289
Harga Pokok Penjualan	(95.463.895.047)
Laba (Rugi) Kotor	25.988.766.242
Beban Usaha	(1.840.020.553)
Laba Usaha sebelum Bunga	24.148.745.689
Beban Bunga	(4.493.843.778)
Laba Usaha Setelah Bunga	19.654.901.911
Penghasilan dan Beban Diluar Usaha:	
Penghasilan Diluar Usaha	1.675.459.645
Beban Diluar Usaha	(409.491.247)
Jumlah Penghasilan dan Beban Diluar Usaha	1.265.968.398
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	20.920.870.309
Taksiran Pajak Penghasilan:	
Pajak Kini	5.447.894.480
Pajak Tangguhan	(936.194.034)
Jumlah Koreksi Positif	6.384.088.514
Laba Bersih Setelah Pajak	14.536.781.795

PT MADU BARU LAPORAN PERUBAHAN MODAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2009 (Dalam Rupiah)						
KETERANGAN	MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH	AGIO SAHAM	SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP	SALDO LABA		JUMLAH EKUITAS
				SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	BELUM DITENTUKAN PENGGUNAAN NYA	
Saldo 31 Desember 2008	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	23.655.014.820	922.902.559	36.032.842.883
Deviden Kas	-	-	-	-	(369.161.024)	(369.161.024)
Cadangan Umum	-	-	-	461.451.280	(461.451.280)	-
Tantiem Direksi/ Komisaris	-	-	-	-	(83.061.230)	(83.061.230)
Cadangan Dana PUKK	-	-	-	-	(9.229.026)	(9.229.026)
Laba Bersih Tahun 2009	-	-	-	-	14.536.781.795	14.536.781.795
Saldo per 31 Desember 2009	6.925.000.000	4.081.670.000	448.255.504	24.116.466.099	14.536.781.795	50.108.173.399



LAMPIRAN II
KUESIONER
DAN
PEDOMAN WAWANCARA

PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth,

Bapak/Ibu karyawan PT MADU BARU

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan di PT MADU BARU Yogyakarta, maka saya Andre Baskoro, mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sedang menyusun tugas akhir (skripsi) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara RI NOMOR: KEP-100/MBU/2002”. Oleh karena itu, untuk melengkapi data, dengan rendah hati saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk merelakan waktu guna mengisi kuesioner ini dengan baik.

Demikian surat yang saya sampaikan, mohon maaf apabila ada sesuatu yang tidak berkenan dalam proses pengumpulan data ini. Atas kesediaan dan kerelaan bapak/ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Andre Baskoro

PEDOMAN ANGKET

PT. MADU BARU

Penilaian kinerja PT MADU BARU yang akan diteliti oleh peneliti meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. (bedasarkan SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI NOMOR:KEP-100/MBU/2002). Peneliti dengan rendah hati memohon bantuan responden untuk turut menentukan indikator aspek operasional melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang sesuai pada jawaban yang anda anggap paling benar. Jawaban anda akan sangat berharga bagi peneliti. Tidak ada maksud lain dari kuesioner ini selain hanya dijadikan sebagai data skripsi. Terima kasih atas partisipasi dalam mengisi kuesioner ini.

Identitas Responden

Jenis kelamin :

Bekerja di bidang/ unit :

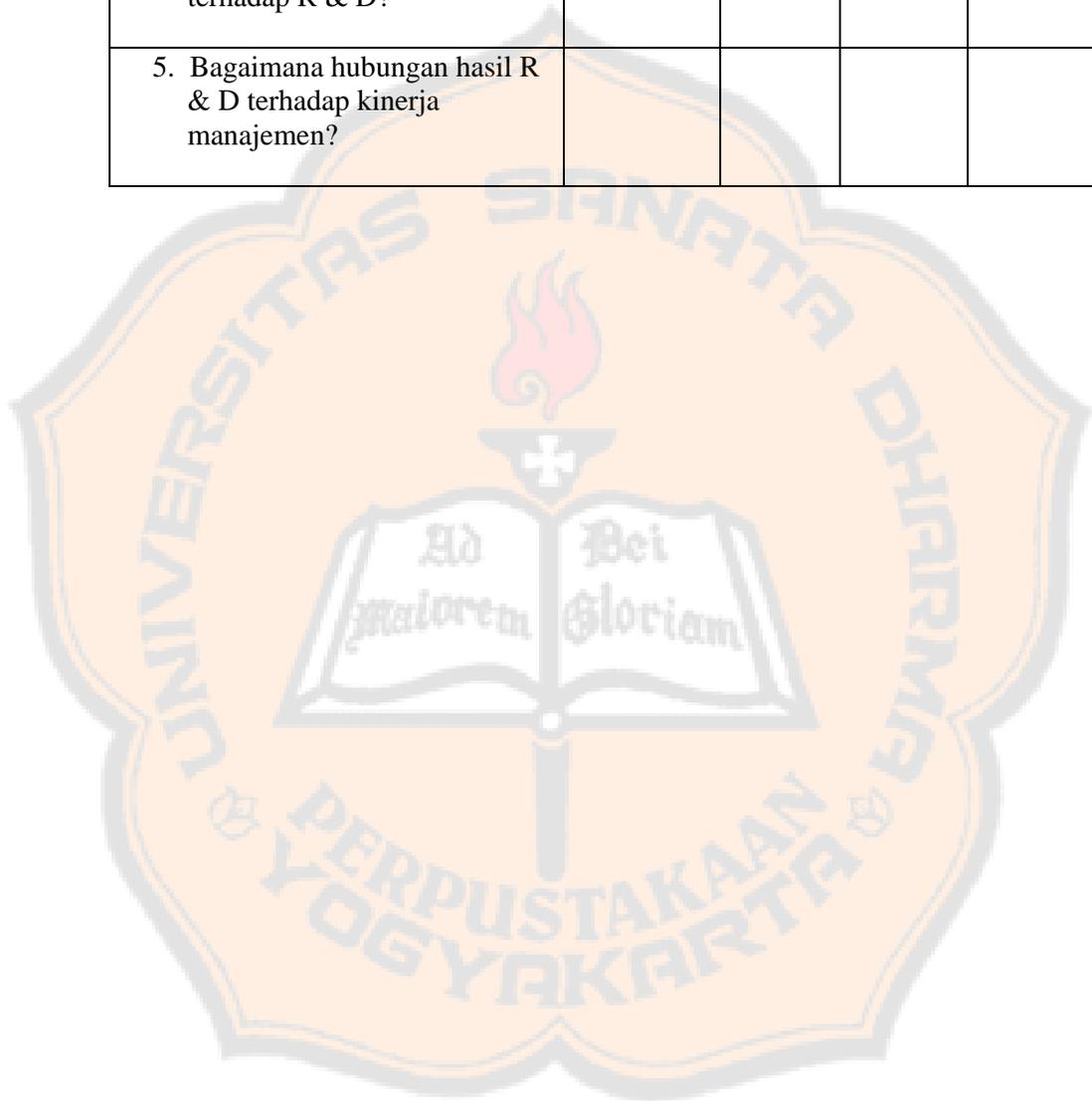
Usia :

Tingkat pendidikan :

Keterangan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
ASPEK OPERASIONAL				
A. Pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat				
1. Apakah tingkat perbaikan kualitas sarana dan prasarana untuk kepentingan atau kepuasan pelanggan?				
2. Ketersediaannya pelayanan purna jual sudah memenuhi pelayanan kepada pelanggan?				
3. Apakah pelayanan perusahaan kepada pelanggan atau masyarakat?				
4. Kecepatan pelayanan kepada masyarakat?				
5. Pengembangan jalur distribusi produk?				
B. Pemeliharaan Kontinuitas Produksi				
1. Kewajiban perusahaan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar?				
2. Eksplorasi Sumber Daya Alam dengan orientasi jangka panjang?				
3. Kepatuhan terhadap aturan regenerasi terhadap tanaman tidak produktif?				
4. Kepatuhan pengoperasian peralatan sesuai dengan batas kapasitas yang direkomendasikan?				
5. <i>Replacement</i> sarana dan prasarana yang sudah tidak produktif?				
C. Efisiensi produksi dan Produktifitas				

Keterangan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1. Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi?				
2. Peningkatan rendemen				
3. Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi?				
4. Pengurangan susut atau loses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya				
5. Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas-batas toleransi)				
D. Inovasi Produk Baru				
1. Tingkat kreativitas dalam meningkatkan kualitas produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan?				
2. Penilaian pelanggan terhadap produk baru?				
3. Penciptaan produk-produk baru?				
4. Peningkatan penguasaan teknologi?				
5. Pemakaian teknologi baru untuk menggantikan teknologi lama dalam proses produksi?				
E. Research and Development (R&D)				
1. Pengembangan metode baru yang prospektif?				
2. Hasil riset yang bermanfaat?				

Keterangan	Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
3. Perhatian perusahaan terhadap R & D?				
4. Kepedulian manajemen terhadap R & D?				
5. Bagaimana hubungan hasil R & D terhadap kinerja manajemen?				



PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER

Kepada Yth,

Bapak/Ibu karyawan PT MADU BARU

Di Tempat.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan di PT MADU BARU Yogyakarta, maka saya Andre Baskoro, mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sedang menyusun tugas akhir (skripsi) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Badan Usaha Milik Negara RI NOMOR: KEP-100/MBU/2002”. Oleh karena itu, untuk melengkapi data, dengan rendah hati saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk merelakan waktu guna mengisi kuesioner ini dengan baik.

Demikian surat yang saya sampaikan, mohon maaf apabila ada sesuatu yang tidak berkenan dalam proses pengumpulan data ini. Atas kesediaan dan kerelaan bapak/ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Andre Baskoro

PEDOMAN ANGKET

PT. MADU BARU

Penilaian kinerja PT MADU BARU yang akan diteliti oleh peneliti meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. (bedasarkan SK MENTERI BADAN USAHA MILIK NEGARA RI NOMOR:KEP-100/MBU/2002). Peneliti dengan rendah hati memohon bantuan responden untuk turut menentukan indikator aspek administrasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang sesuai pada jawaban yang anda anggap paling benar. Jawaban anda akan sangat berharga bagi peneliti. Tidak ada maksud lain dari kuesioner ini selain hanya dijadikan sebagai data skripsi. Terima kasih atas partisipasi dalam mengisi kuesioner ini.

Identitas Responden

Jenis kelamin :

Bekerja di bidang/ unit :

Usia :

Tingkat pendidikan :

ASPEK ADMINISTRASI

a. Jangka waktu laporan penyampaian laporan audit tahun 2005-2009:

JANGKA WAKTU LAPORAN AUDIT DITERIMA	2005	2006	2007	2008	2009
Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup					
Total skor					

Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit:

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
- Sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
- Sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
- Lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

b. Jangka waktu penyampaian rancangan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) tahun 2005-2009:

JANGKA WAKTU SURAT DITERIMA SAMPAI DENGAN MEMASUKI ANGGARAN YANG BERSANGKUTAN	2005	2006	2007	2008	2009
Dua bulan atau lebih cepat					

Kurang dari dua bulan					
Total skor					

Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP:

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
- Dua bulan atau lebih cepat	3
- Kurang dari dua bulan	0

c. Jangka waktu penyampaian Laporan Periodik tahun 2005-2009:

JUMLAH KETERLAMBATAN DALAM SATU TAHUN	2005	2006	2007	2008	2009
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari					
$0 < x \leq 30$ hari					
$0 < x \leq 60$ hari					
> 60 hari					
Total skor					

Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik:

Jumlah keterlambatan dalam Satu Tahun	Skor
Lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
< 60 hari	0

d. Kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) tahun 2005-2009:
Lembar penilaian Kinerja Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK):

1. Efektivitas Penyaluran Dana

a. Jumlah dana yang tersedia

	2005	2006	2007	2008	2009
Saldo awal tahun					
Pengembalian pinjaman					
Setoran eks pengembalian laba					
Pendapatan bunga dari Pinjaman PUKK					
Total					

b. Jumlah dana yang disalurkan

	2005	2006	2007	2008	2009
Pinjaman					
Hibah					
Total					

Cara penilaian:

	Jumlah dana yang disalurkan (A)	Jumlah dana yang tersedia (B)	Nilai ($N : \frac{A}{B} \times 100\%$)	Skor
2005				
2006				
2007				
2008				
2009				

Cara penilaian:

	Rata-rata tertimbang kolektibilitas pinjaman PUKK (A)	Jumlah Pinjaman yang disalurkan (B)	Nilai ($N : \frac{A}{B} \times 100\%$)	Skor
2005				
2006				
2007				
2008				
2009				

Daftar penilaian tingkat penyerapan dana PUKK:

Tingkat Pengembalian (%)	>70	40 s.d. 70	10 s.d. 40	<10
Skor	3	2	1	0



LAMPPIRAN III

HASIL PERHITUNGAN KUESIONER

Keterangan		Σ (1)	Nilai Bobot (2)	Skor (%) (3)	Hasil (4)=(1)x (2)x (3)	Nilai Rata Pertanya- an (5)=(4)/40	Skor Pertanya- an (%) (5)/(2)x100 %	Dasar Nilai ($\Sigma(5)/5$)
A. Pelayanan Kepada Masyarakat								
1.	BS	6	3	100	18			
	B	26	3	80	62,4			
	C	8	3	50	12			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					92,4	2,31	77	
2.	BS	10	3	100	30			
	B	21	3	80	50,4			
	C	9	3	50	13,5			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					93,9	2,3475	78,25	
3.	BS	9	3	100	27			
	B	23	3	80	55,2			
	C	6	3	50	9			
	K	2	3	20	1,2			
Total Nilai					92,4	2,31	77	
4.	BS	7	3	100	21			
	B	14	3	80	33,6			
	C	17	3	50	25,5			
	K	2	3	20	1,2			
Total Nilai					81,3	2,0325	67,75	
5.	BS	8	3	100	24			
	B	18	3	80	43,2			
	C	13	3	50	19,5			
	K	1	3	20	0,6			
Total Nilai					87,3	2,1825	72,75	
Total Rata-rata Skor							372,75	74,55 (C)
B. Pemeliharaan Kontinuitas Produksi								
1.	BS	21	3	100	63			
	B	16	3	80	38,4			
	C	3	3	50	4,5			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					105,9	2,6475	88,25	

Keterangan		Σ (1)	Nilai Bobot (2)	Skor (%) (3)	Hasil (4)=(1)x (2)x(3)	Nilai Rata Perta- nyaan (5)=(4)/40	Skor Perta- nyaan (%) (5)/(2)x100 %	Dasar Nilai (%) (Σ (5)/5)
2.	BS	11	3	100	33			
	B	22	3	80	52,8			
	C	6	3	50	9			
	K	1	3	20	0,6			
Total Nilai					95,4	2,385	79,5	
3.	BS	11	3	100	33			
	B	16	3	80	38,4			
	C	11	3	50	16,5			
	K	2	3	20	1,2			
Total Nilai					89,1	2,2275	74,25	
4.	BS	16	3	100	48			
	B	14	3	80	33,6			
	C	7	3	50	10,5			
	K	3	3	20	1,8			
Total Nilai					93,9	2,3475	78,25	
5.	BS	9	3	100	27			
	B	21	3	80	50,4			
	C	9	3	50	13,5			
	K	1	3	20	0,6			
Total Nilai					91,5	2,2875	76,25	
Total Rata-rata Skor							396,5	79,3 (C)
C. Efisiensi Produksi dan Produktivitas								
1.	BS	9	3	100	27			
	B	22	3	80	52,8			
	C	9	3	50	13,5			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					93,3	2,3325	77,75	
2.	BS	12	3	100	36			
	B	16	3	80	38,4			
	C	8	3	50	12			
	K	4	3	20	2,4			
Total Nilai					88,8	2,22	74	
3.	BS	9	3	100	27			
	B	24	3	80	57,6			
	C	7	3	50	10,5			
	K	0	3	20	0			

Kete- rangan		Σ (1)	Nilai Bobot (2)	Skor (%) (3)	Hasil (4)=(1)x (2)x(3)	Nilai Rata Perta- nyaan (5)=(4)/40	Skor Pertanyaan (%) (5)/(2)x100 %	Dasar Nilai ($\Sigma(5)/5$)
Total Nilai					95,1	2,3775	79,25	
4.	BS	7	3	100	21			
	B	23	3	80	55,2			
	C	9	3	50	13,5			
	K	1	3	20	0,6			
Total Nilai					90,3	2,2575	75,25	
5.	BS	11	3	100	33			
	B	19	3	80	45,6			
	C	10	3	50	15			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					93,6	2,34	78	
Total Rata- rata Skor							384,25	76,85 (C)
D. Inovasi Produk Baru								
1.	BS	7	3	100	21			
	B	25	3	80	60			
	C	5	3	50	7,5			
	K	3	3	20	1,8			
Total Nilai					90,3	2,2575	75,25	
2.	BS	5	3	100	15			
	B	22	3	80	52,8			
	C	9	3	50	13,5			
	K	4	3	20	2,4			
Total Nilai					83,7	2,0925	69,75	
3.	BS	4	3	100	12			
	B	12	3	80	28,8			
	C	9	3	50	13,5			
	K	15	3	20	9			
Total Nilai					63,3	1,5825	52,75	
4.	BS	2	3	100	6			
	B	19	3	80	45,6			
	C	14	3	50	21			
	K	5	3	20	3			
Total Nilai					75,6	1,89	63	
5.	BS	3	3	100	9			
	B	17	3	80	40,8			
	C	16	3	50	24			
	K	4	3	20	2,4			
Total Nilai					76,2	1,905	63,5	

Kete- rangan		Σ (1)	Nilai Bobot (2)	Skor (%) (3)	Hasil (4)=(1)x (2) x (3)	Nilai Rata Perta- nyaan (5)=(4)/40	Skor Pertanyaan (%) (5)/(2)x100 %	Dasar Nilai ($\Sigma(5)/5$)
Total Rata Skor							324,25	64,85 (C)
<i>E. Research and Development (R&D)</i>								
1.	BS	11	3	100	33			
	B	16	3	80	38,4			
	C	12	3	50	1,8			
	K	1	3	20	0,6			
Total Nilai					90	2,25	75	
2.	BS	10	3	100	30			
	B	20	3	80	48			
	C	6	3	50	9			
	K	4	3	20	2,4			
Total Nilai					89,4	2,235	74,5	
3.	BS	5	3	100	15			
	B	26	3	80	62,4			
	C	9	3	50	13,5			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					90,9	2,2725	75,75	
4.	BS	6	3	100	18			
	B	28	3	80	67,2			
	C	5	3	50	7,5			
	K	1	3	20	0,6			
Total Nilai					93,3	2,3325	77,75	
5.	BS	2	3	100	6			
	B	28	3	80	67,2			
	C	10	3	50	15			
	K	0	3	20	0			
Total Nilai					88,2	2,205	73,5	
Total Rata- rata Skor							376,5	75,3 (C)